

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI DENGAN TEKNIK PANCINGAN KATA KUNCI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama: Iin Alviah
NIM: 2101405042

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2009

SARI

Alviah, Iin. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Teknik Pancingan Kata Kunci Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mukh. Doyin, M, Si., Pembimbing II: Dra, L. M. Budiyati, M. Pd.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, pengalaman pribadi, teknik pancingan kata kunci.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis pada dasarnya adalah keterampilan mengungkapkan buah pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis. Berdasarkan observasi awal keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi siswa kelas VII SMPN 2 Mojotengah masih rendah. Siswa masih kesulitan menyesuaikan isi dengan tema, kesulitan memilih diksi yang tepat, rima yang belum mendukung suasana puisi, dan tipografi yang belum unik. Siswa juga beranggapan bahwa menulis puisi sangat sulit sehingga siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Oleh karena itu, masalah tersebut dapat diatasi dengan teknik pancingan kata kunci. Cara ini dapat menambah kreatifitas siswa dalam mencari inspirasi dan mempermudah siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci, dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII SMPN 2 Mojotengah dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran. Penelitian ini diharapakan dapat memberikan pengalaman praktis dan teoritis. Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan teknik tes dan nontes, teknik nontes meliputi, observasi, jurnal, dan wawancara. Analisis data digunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan analisis data pada siklus I rata-rata skor sebesar 67,38 dengan kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan 8,67% dengan rata-rata skor kelas 76,05 termasuk dalam kategori baik, peningkatan rata-rata skor kelas diikuti dengan peningkatan rata-rata skor tiap aspek penilaian. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema, rata-rata pada siklus I sebesar 78,57 dengan kategori baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 84,29 dengan kategori baik, pada aspek diksi, rata-rata pada siklus I sebesar 66,67 dengan kategori cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 79,05 dengan kategori baik, pada aspek rima, rata-rata pada siklus I sebesar 60,48 dengan kategori baik, pada aspek rima, rata-rata pada siklus I sebesar 60,48 dengan kategori

cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 70,48 dengan kategori baik, pada aspek tipografi, rata-rata pada siklus I sebesar 58,57 temasuk dalam kategori kurang, dan pada siklis II mengalami peningkatan sebesar 64,76 termasuk dalam kategori cukup. Peningkatan tersebut diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif, siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran dari yang sebelumnya kurang aktif.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru, khususnya guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya menggunakan pembelajaran dengan teknik pancingan kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi, bagi siswa disarankan lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mengatasi kesulitan dalam belajar dan siswa selalu berlatih menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi, terakhir kepada peneliti atau praktisi dibidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dapat melakukan pembelajaran serupa dengan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi

Semarang, September 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mukh. Doyin, M.Si NIP 196506121994121001 Dra. L.M. Budiyati, M.Pd. NIP 194212301976032001



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Senin

Tanggal: 14 September 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua, Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum. NIP 195801271983031003 Sumartini, S. S M. A. NIP 197307111998022001

Penguji I,

Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP 19600803198901101

Penguji II, Penguji III,

Dra. L. M. Budiyati, M. Pd.

NIP 194512301976032001

Drs. Mukh. Doyin, M.Si NIP 196506121994121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2009

Iin Alviah 2101405042

UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- "Jadikan kesabaran dan sholatmu sebagai penolong dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk". (Q.S Al-Baqoroh:43).
- Awali harimu dengan Bismillah, maka Allah akan memberimu kekuatan.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil dan setetes peluhku ini untuk:

- Bapak dan Ibuku tercinta, doa dan dukunganmu adalah kekuatanku. Terima kasih atas segala curahan kasih sayang, doa serta jerih payah yang kalian limpahkan untukku.
- Adikku Tumy, terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuanmu buat Uiy.
- Mas Andiy Setiawan, terima kasih atas doa, perhatian, cinta, dan dukungannya selama ini.



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang dapat terangkai untuk mewakili sebuah perasaan saat menyelesaikan skripsi ini ke hadirat Allah Swt. Segenap upaya, usaha, dan kerja keras yang dilakukan penulis tidak akan membuahkan hasil tanpa kehendak dan keinginan-Nya. Segala halangan dan rintangan tidak akan mampu dilalui tanpa jalan terang yang ditunjukkan dan digariskan-Nya. Atas rahmat-Nyalah sebagai penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Teknik Pancingan Kata Kunci Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Mojotengah.* Skripsi ini sebagai akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNNES;
- 2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
- 3. Drs. Mukh. Doyin, M, Si. selaku dosen pembimbing I dan Dra. L.M. Budiyati, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
- 4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
- 5. Bapak Suyana, S.Pd., Kepala SMPN 2 Mojotengah yang telah memberikan izin penelitian;
- Ibu Yantilah S.S, dan ibu Halimah, S. Pd., guru kelas VII SMPN 2 Mojotengah yang telah memberikan izin penelitian, pengarahan, dan bantuan;
- 7. Siswa-siswi kelas VII SMPN 2 Mojotengah;

- 8. Ayah dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materiil, serta adikku Tumy;
- 9. Mas Andiy Setiawan yang senantiasa memberikan doa dan dorongan secara moril;
- 10. Teman-temanku (Mugi, Nia, Any, Dina, Uyut, Erikta, Muji, Budy, Agis), dan semua warga B-Reg 0'5;
- 11. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan informasi dan kajian dalam bidang ilmu yang terkait.

Semarang, September 2009

Iin Alviah

UNNES

DAFTAR ISI

JUDUL.				i			
SARI				ii			
PERSET	PERSETUJUAN PEMBIMBING						
PENGES	PENGESAHAN KELULUSAN						
PERNY.	PERNYATAAN						
MOTTO	MOTTO DAN PERSEMBAHAN						
KATA F	PENGA	ANTAR		viii			
DAFTAR ISI							
BAB I	PEN	DAHU	LUAN	1			
	1.1	Latar	Belakang Masalah	1			
	1.2	Identifikasi Masalah					
	1.3	Pembatasan Masalah					
	1.4	Rumusan Masalah					
	1.5	Tujua	n Penelitian	9			
	1.6	Manfa	at Penelitian	9			
BAB II	KAJI	AN PU	STAKA DAN LANDASAN TEORETIS	11			
	2.1 Kajian Pustaka						
	2.2	Landa	san Teoretis	13			
		2.2.1	Hakikat Puisi	13			
			2.2.1.1 Pengertian Puisi	13			
		2.2.2	Unsur-Unsur Puisi	16			
			2.2.2.1 Struktur Fisik	16			
			2.2.2.2 Struktur Batin Puisi	25			
		2.2.3	Jenis-Jenis Puisi	28			
		2.2.4	Pembelajaran Puisi	31			
		2.2.5	Keterampilan Menulis Puisi	35			
		2.2.6	Pengalaman Pribadi	44			
			2.2.6.1 Jenis-Jenis Pengalaman Pribadi	45			
		2.2.7	Teknik Pancingan Kata Kunci	47			
		2.2.8	Pembelajaran Menulis Puisi tentang Pengalaman				
			Pribadi dengan Teknik Pancingan Kata Kunci	49			
		2.2.9	Kerangka Berpikir	51			
			2.2.10 Hipotesis Tindakan	53			
BAB III	MET	ODE PI	ENELITIAN	54			
3.1 Desain Penelitian							

	3.1.1	Prosedur Tindakan Kelas Siklus I	55
	3.1.2	Prosedur Tindakan Kelas Siklus II	58
3.2	. Subje	k Penelitian	60
3.3	Varia	bel Penelitian	60
3.4	Instru	men Penelitian	62
	3.4.1	Instrumen Tes	62
	3.4.2	111917 0111011 1 (01100)	66
3.5	Tekni	k Pengumpulan Data	67
	3.5.1	Teknik Tes	67
	3.5.2	Teknik Nontes	68
3.6	Tekni	k Analisis Data	70
	3.6.1	Teknik Kuantitatif	70
	3.6.2	Teknik Kualitatif	71
BAB IV HA	SIL PEN	ELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
4.1	Hasil	Penelitian	73
	4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I	73
		4.1.1.1 Hasil Tes	73
		4.1.1.2 Hasil Nontes	81
	4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II	87
		4.1.2.1 Hasil Tes	87
		4.1.2.2 Hasil Nontes	95
4.2	Pemb	ahasan	106
	4.2.1	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi tentang	
		Pengalaman Pribadi	107
	4.2.2	Perubahan Perilaku Siswa	110
BAB V PEN	PENUTUP		
5.1	Simp	ılan	119
5.2	2 Saran	PERPUSTAKAAN	120
DAFTAR PI	JSTAKA		122
LAMPIRAN			

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Masalah-masalah pendidikan yang menyangkut usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan pasar bebas merupakan hal yang sangat menarik untuk ditelaah. Peningkatan dan pasar bebas merupakan suatu proses yang terintegrasi oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses kualitas sumber daya manusia (SDM), maka pemerintah berusaha memperbaiki pembangunan pendidikan antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Perbaikan kurikulum lama menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan salah satu bentuk upaya konkret pemerintah Indonesia dalam menyikapi permasalahan pendidikan nasional, terutama mengenai input dan output pendidikan. Perlu diketahui bahwa tidak ada perubahan drastis atau secara menyeluruh dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran masih berbasis kompetensi, namun yang menentukan indikator dalam materi pokok pelajaran disesuaikan dengan situasi sekolah atau daerah dan minat anak didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiah (MTs), pembelajaran Bahasa Indonesia

diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta membubuhkan apresiasi hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Materi pengajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peran penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Secara garis besar materi pembelajaran berisikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Materi pengajaran Bahasa Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu kemampuan berbahasa dan bersastra.

Pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa pada siswa. Dari pengajaran sastra, siswa dapat mengenal dan menikmati karya satra. Adanya pengajaran sastra, siswa mendapatkan pengalaman kehidupan yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri. Selain itu, dalam pengajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat yang menjadi ekspresi dari siswa.

Pengalaman-pengalaman tersebut akan memperkaya nuansa batin dan pola pikir siswa yang akhirnya akan mempengaruhi tanggapan siswa terhadap dirinya, alam sekitarnya dan pencipta-Nya. Sastra dapat membantu pendidikan secara utuh karena sastra dapat meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, teknologi, dan pengetahuan – pengetahuan lain.

Misi pengajaran sastra adalah memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa - peristiwa disekelilingnya. Tujuan akhir pengajaran sastra adalah menanam, menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusia, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual maupun sosial. Pengajaran sastra tidak dapat dipisahkan dari pengajaran bahasa. Walaupun demkian pengajaran sastra tidak dapat disamakan dengan pengajaran bahasa, yaitu perbedaannya terletak pada tujuan akhirnya.

Dalam pembelajaran sastra siswa ditempatkan sebagai pusat dalam dunia pendidikan bahasa yang mengkoordinasikan komunikasi lisan, eksplorasi sastra, dan perkembangan pengalaman individu. Sastra dalam pembelajaran dapat membantu pengajaran kebahasaan, karena sastra dapat meningkatkan empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dari standar kompetensi kemampuan bersastra siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi tersebut mengarapkan siswa mampu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui menulis kreatif puisi.

Dalam pengajaran sastra khususnya menulis puisi harus diutamakan Licentia Poetica atau kebebasan penyair. Prinsip ini perlu ditanamkan agar siswa mampu menulis karya sastra tanpa harus terbebani dengan memperhatikan kaidah berbahasa, sehingga benar-benar natural, fleksibel dan wajar.

Dengan demikian, pembelajaran menulis kreatif puisi akan menjadi wahana menghaluskan rasa humanis dan manakala siswa berhasil menembus media massa, kepuasan batin akan tercapai.

Menulis puisi bagi kebanyakan orang merupakan pelajaran yang memberatkan murid dan guru. Pembelajaran menulis puisi harus lebih banyak bersifat aplikatif, berupa pelatihan- pelatihan kegiatan menulis. Untuk bisa terampil menulis puisi perlu latihan secara terus-menerus. Karena kemampuan menulis bukanlah suatu keterampilan yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Pembelajaran menulis puisi memerlukan praktek bukan teori, yaitu dengan melakukan kegiata menulis secara rutin.

Menulis puisi sering dianggap sebagai bakat oleh siswa, sehingga siswa yang merasa tidak mempunyai bakat takut untuk menulis puisi. Padahal anggapan tersebut terbukti kecil karena bakat tidak ada artinya tanpa latihan. Menulis puisi memerlukan latihan secara rutin, tanpa bakatpun bila siswa sering berlatih akan terampil menulis puisi. Dengan keterampilan menulis puisi siswa dipacu untuk kreatif menggunakan daya imajinasinya.

Namun pada kenyataannya pembelajaran sastra di sekolah khususnya menulis puisi sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, guru lebih banyak menekankan teori dan pengetahuan bahasa daripada keterampilan. Kedua, proses belajar mengajar lebih banyak didominasi guru. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berperan serta. Ketiga, bahan pelajaran belum relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Padahal seorang guru harus menguasai bahan pelajaran dengan teknik-teknik mengajar yang menarik

sehingga dapat menggugah minat dan perhatian siswa. Bahan pelajaran yang baik adalah bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran yang efektif, guru harus lebih melibatkan siswa dalam proses belajar sehingga akan membuat pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Keempat,guru masih menggunakan metode ceramah. Kelima, guru kurang variatif dalam memilih sumber belajar. Keenam, metode atau teknik pembelajaran yang kurang tepat atau kurang menarik sehingga siswa malas dan bosan. Ketujuh, siswa beranggapan pelajaran sastra khususnya menulis puisi adalah pelajaran yang paling sulit. Kedelapan, peletakan jam yang kurang efektif yaitu pada jam terakhir, padahal pada jam terakhir siswa mulai kelelahan karena dari pagi sudah mengikuti pelajaran. Akibatnya siswa mengantuk dan malas mengikuti pelajaran. Kesembilan, sebagian guru merasa rendah diri, kebanyakan guru bahasa Indonesia kurang berminat mengajarkan khususnya puisi. Guru beranggapan bahwa dirinya bukan sastrawan sehingga guru merasa rendah diri dan merasa tidak mampu. Guru beranggapan dalam kegiatan semacam itu tidak ada manfaatnya baik untauk ujian maupun dalam kaitannya dengan pelajaran bahasa Indonesia. Padahal guru seharusnya tidak nperlu merasa rendah diri dalam mengajar dan membimbing menulis puisi meskipun bukan sastrawan. Di depan kelas yang diperlukan adalah kualitas sebagai guru bukan sebagai sastrawan. Yang paling penting adalah sikap guru member dorongan kepada muridnya untuk terampil menulis puisi. Faktor-faktor yang lain yang berasal dari siswa seperti, siswa kesulitan dalam menentukan diksi yang tepat, siswa kurang mengetahui adanya prinsip Licentia Poetica (kebebasan

penyair), rima yang digunakan siswa kurang mendukung dengan suasana puisi, siswa dalam pembaitan kurang tepat, penampilan atau tipografi yang kurang menarik sehingga siswa menganggap menulis puisi sangat sulit.

Berdasarkan observasi di SMPN 2 Mojotengah Wonosobo kemampuan pembelajaran bersastra masih rendah, khususnya menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menulis puisi yang belum baik seperti, siswa belum mampu menyesuaikan isi dengan tema, kesulitan dalam menentukan diksi yang tepat, rima yang digunakan siswa kurang mampu mendukung suasana puisi, serta penampilan puisi yang kurang menarik sehingga pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi siswa perlu ditingkatkan.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi diperlukan teknik pembelajaran yang sesuai dan menarik. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi adalah teknik pancingan kata kunci.. penggunaan teknik pancingan kata kunci sebagai strategi dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi, dangan tujuan bisa mamberikan pengaruh dan rangsangan bagi siswa. Guru memberikan pancingan dengan kata kunci yang berhubungan dengan pengalaman pribadi, sehingga dengan mudah siswa akan mengingat kembali pengalamannya, sekaligus memudahkan siswa dalam menentukan diksi yang tepat untuk menulis puisi.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti mencoba menggunakan teknik pancingan kata kunci sebagai strategi dalam pembelajaran, sehingga diharapkan bisa

meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi masih rendah dan belum maksimal. Penyebab masalah itu berasal dari diri siswa. Sebagian siswa beranggapan bahwa menulis puisi adalah hal yang sangat sulit dan memerlukan bakat untuk bisa terampil menulis puisi, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Kesulitan tersebut disebabkan siswa kurang memahami tentang menulis puisi dalam hal ini menyesuaikan isi dengan tema, menentukan diksi yang tepat, rima yang digunakan kurang mendukung suasana puisi, penampilan atau tipografi yang kurang menarik, serta siswa yang kurang memahami adanya prinsip Licentia Poetica. Oleh karena itu guru sastra harus memberikan pengartian kepada siswa tentang manfaat dan tujuan puisi sehingga siswa bisa termotivasi untuk menulis puisi.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu manggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik sehingga siswa akan terdorong dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Salah satu strategi yang digunakan adalah teknik pancingan kata kunci, guru memberikan pancingan kepada siswa dengan memberikan kata kunci., kata kunci yang diberikan oleh guru adalah yang berhubungan dengan pengalaman pribadi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi permasalahan pada keterampilan siswa dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi yang masih rendah dan belum maksimal. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pancingan kata kunci untuk meningkatkan kemampuan bersastra, khususnya keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi

1.4 Rumusan Masalah

- 1. Seberapa besar peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mojotengah setelah menggunakan teknik pancingan kata kunci?
- 2. Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mojotengah dalam menulis puisi, setelah menggunakan teknik pancingan kata kunci?

1.5 Tujuan penelitian

- Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas
 VII SMP Negeri 2 Mojotengah setelah menggunakan teknik pancingan kata kunci.
- Untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis tentang pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penilaian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan, menambah kajian bembelajaran menulis, khususnya menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Penelitian ini juga diharapkan menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang peningkatan keterampilan menulis puisi kelas VII SMP Negeri 2 Mojotengah tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, penelitian ini memudahkan siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide yang berasal dari pengalaman pribadi sehingga meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa dan memberikan masukan dalam pembelajaran. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi tentang pengalaman pribadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran sastra terutama menulis puisi telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Fauziah (2006), Dwiasti (2007), Abdurrahman (2007), dan Mufarichah (2007).

Fauziah (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VIIF SMP 16 Semarang tahun pelajaran 2005/2006*, menyimpulkan bahwa nilai ratarata skor pada tes awal sebelum diberi perlakuan sebesar 64,56, pada tindakan siklus I nilai ratarata siswa meningkat menjadi 74,11 dan pada tindakan siklus II nilai ratarata siswa meningkat menjadi 82,84. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,55% dari tes awal ke siklus, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,73%. Peningkatan nilai yang terjadi adalah berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Dwiasti (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Teks Berita Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri Pada Siswa Kelas X-5 SMA Semarang*, menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi siswa dari prasiklus sebesar 59,3. Pada siklus I terjadi peningkatan 16,1% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,9% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,5. Peningkatan kemampuan menulis puisi ini juga diikuti dengan

perubahan perilaku siswa. Perubahan tersebut yaitu dari perilaku negatif menjadi. perilaku positif. Pada siklus II siswa menjadi semakin terampil dalam menulis puisi dan siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu peningkatan keterampilan menulis puisi juga diteliti oleh Abdurrahman (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Tentang Peristiwa yang Paling Berkesan dengan Menggunakan Metode Discovery-Inquiry Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Donorejo Pacitan,* menyimpulkan keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi tentang pengalaman yang paling berkesan dengan menggunakan metode Discovery-Inquiry. Hasil tes siklus I skor rata-rata kelas sebesar 59, kemudian siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79. Pada penelitian ini terjadi peningkatan menulis kreatif puisi pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,91%.

Mufarichah (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan* Siswa Kelas VII SMP Pegandon Kabupaten Kendal dalam Menulis Puisi Melalui Teknik Pemodelan dengan Media Foto, menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan dengan media foto rata-rata klasikal siswa kelas VII SMP Pegandon Kabupaten Kendal dari nilai pratindakan, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,20. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata klasikal menulis puisi sebesar 60,63, pada siklus I terjadi peningkatan 7,54 dengan rata-rata klasikal 74,54. Peningkatan menulis kreatif ini juga diikuti dengan perubahan tingkah laku negatif siswa

dalam pembelajaran menjadi tingkah laku yang positif. Pada siklus II siswa terlihat lebih siap, semangat, dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga tampak lebih termotivasi dan semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitia tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Pegandon Kabupaten Kendal mengalami peningkatan dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran mengalami perubahan dari tingakh laku yang negatif ke tingkah laku yang positif.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, media teks berita melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri, metode Discovery-Inquiry, teknik pemodelan dengan media foto dengan teknik latihan terbimbing. Untuk menyempurnakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi, peneliti tertarik melakukan penelitian menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan media karyawisata yang menggunakan teknik pancingan kata kunci.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Hakikat Puisi

2.2.1.1. Pengertian Puisi

Suharianto (1981: 46) menyatakan bahwa puisi dapatlah diungkapkan sebagai duta perasaan dan pikiran penyair. puisi hidup saat manusia menemukan kesenangan dalam bahasa puisi dan rnerupakan pengalaman yang unik.

Tarigan (1984: 4) mengatakan bahwa kata puisi berasal dan bahasa Yunani *Poisis* yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut *Poetry* yang berarti puisi, *Poet* berarti penyair, *Poem* yang berarti syair. Namun arti yang semacam ini lama-kelamaan dipersempit ruang lingkupnya menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu yang menggunakan irama, sajak dan kata-kata kiasan. Dapat dikatakan bahwa puisi adalah pengucapan dengan perasaan. Rizanur (1988:148) menyatakan bahwa puisi adalah sejenis bahasa yang menyampaikan pesannya dengan lebih padat daripada pemakaian bahasa biasa. Badrun (1989:2) menyatakan bahwa puisi pada hakikatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan teorganisasi. Fungsi tersebut bukanlah menerangkan sejumlah pengalaman tetapi membiarkan

Pradopo (dalam Badrun 1989:1) memaparkan puisi sebagai karya seni puitis. Kata puitis sudah mengandung nilai keindahan yang khusus untuk puisi. Sesuatu disebut puitis khususnya dalam karya sastra bila hal itu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, dan secara umum bila hal itu menimbulkan keharuan.

untuk terlibat secara imajinatif dalam pengalaman itu.

Kepuitisan itu dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan bentuk visual seperti: tipografi, susunan bentuk, dan dengan bunyi seperti: persajakan, asonansi, aliterasi, kiasan bunyi, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasaan, gaya bahasa dan sebagainya. Dalam mencapai kepuitisan itu penyair mempergunakan banyak cara sekaligus secara bersamaan untuk mendapatkan jaringan efek puitis sebanyak mungkin. Antara unsur pernyataan

(ekspresi), sarana kepuitisan yang satu dengan yang lainnya saling membantu, saling memperkuat, dengan kesejajarannya ataupun pertentangannya, semua itu untuk mendapatkan kepuitisan seefektif mungkin, dan seintensif mungkin (Pradopo, 1999:13).

Raminah (1990: 3) menyatakan puisi adalah ungkapan perasaan, kesan atau kenangan dengan pengucapan yang memusat padat dan intensif. Waluyo (1991: 25) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, serta disusun menggunakan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan batin.

Sumardi dan Abdul Rozak Zaidan (1997:3) menyatakan bahwa puisi adalah karangan bahasa yang khas memuat pengalaman dan disusun secara khas juga. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dan peristiwa yang telah diberi makna dan ditafsirkan secara estetik. Kekhasan susunan bahasa dan susunan peristiwa itu diharapkan dapat menggugah rasa terharu pembaca.

Pradopo (2002: 7) menyatakan bahwa puisi merupakan sarana penyair untuk mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susun irama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Dari pendapat-pendapat para sastrawan di atas jelas penyair adalah orang yang menciptakan pengalaman. Puisi mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Puisi merupakan ekspresi dan pengalaman imajinatif manusia. Pertama kali yang kita peroleh ketika

membaca sebuah puisi semakin banyak pula pengalaman imajinatif. Melalui imajinatif kita lebih hidup sempurna, lebih dalam, lebih kaya dan penuh kehatihatian. Dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan pendramaan pengalaman yang bersifat menafsirkan dalam bahasa yang berirama.

2.2.2. Unsur-Unsur Puisi

Secara umum orang menyatakan bahwa sebuah puisi dibangun oleh dua unsur penting, yaitu bentuk dan isi. Istilah bentuk dan isi disebut struktur fisik dan struktur batin.

2.2.2.1. Struktur Fisik

Waluyo (dalam Jabrohim 2003:34) berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Struktur fisik ini merupakan medium pengungkapan struktur batin puisi. Adapun unsurunsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Waluyo antara lain: diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), tipografi, dan sarana retorika.

Unsur-unsur puisi itu tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

1. Diksi

Menurut Suharianto (1981: 45) lewat puisi yang dituliskan penyair selalu berusaha agar apa yang terkandung dalam perasaan dan pikirannya dapat terwakil.

karena hanya katalah alat yang dimiliki penyair, maka setiap penyair akan berusaha memanfaatkan kemampuan kata tersebut sebesar-besarnya.

Kata-kata yang dipergunakan dalam dunia persajakan tidak seluruhnya bergantung pada makna denotatif tetapi juga cerderung pada makna konotatif dan nilai kata inilah yang lebih banyak memberi efek bagi para penikmatnya (Tarigan, 1984: 24).

Waluyo (1991 : 73) menyatakan bahwa diksi adalah pemilihan kata. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Pemilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu.

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosakata, dan harus mengenali dengan bahasa baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan. Penyair harus cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-katayang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi, rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi. Perbendaharaan kata sangat berperan dalam pemilihan kata. Kedudukan kata dalam puisi sangat menentukan makna. Melalui diksi yang baik, penyair dapat

mencurahkan perasaan dan isi pikiran dengan setepat-tepatnya serta ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwa tersebut (Pradopo 2000:14).

Aminudin (2002: 143) mengemukakan bahwa diksi merupakan pilihan kata untuk mengungkapkan suatu gagasan. Kata-kata dalam puisi tidak diletakkan secara acak, tetapi dipilih, ditata, diolah, dan diatur penyairnya secara cermat. Diksi atau pilihan kata yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang tepat, padat, kaya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan dan mengajak daya imajinasi pembaca.

Wiyanto (2005:34-35) menyatakan bahwa diksi adalah pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat. Diksi juga dapat diartikan sebagai kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna (perbedaan makna yang halus) gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

Penyair dalam mencurahkan perasaannya lewat puisi harus mampu memilih katakata yang tepat sehingga dapat mewakili dan menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan. Selain memilih kata-kata yang tepat, penyair juga harus mampu menyusun kata-kata itu sedemikian rupa sehingga artinya menimbulkan imajinasi estetik.

Kemampuan memilih dan menyusun kata merupakan hal yang sangat penting bagi penyair, karena pilihan dan susunan kata yang tepat dapat menghasilkan rangkaian bunyi yang merdu, makna yang dapat menimbulkan rasa estetis (keindahan), dan kepadatan bayangan yang dapat menimbulkan kesan mendalam.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan yang penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi, karena kata-kata dalam puisi sangat menentukan makna, serta memiliki efek terhadap pembacanya.

2. Pengimajinasian

Waluyo (2003: 10-11) menyatakan bahwa pengimajinasian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkretkan apa yang dinyatakan penyair. Melalui pengimajinasian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar dan dirasa. Menurut Waluyo pengimajinasian menimbulkan tiga imaji, yaitu imaji visual, imaji auditif dan, imaji taktil. Imaji visual menampilkan kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. Imaji dengar (imaji auditif) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Sedangkan imaji perasaan (imaji taktil) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

Pengimajinasian oleh penyair diberi peran untuk mengintensifkan, menjernihkan, dan memperkaya pikiran. Imajinasi yang tepat akan lebih hidup, lebih segar terasa, lebih ekonomis dan dekat dengan kehidupan kita sehingga diharapkan pembaca atau pendengar merasakan dan hidup dalam pengalaman batin penyair.

3. Kata Konkret

Waluyo (1991:81) menyebutkan bahwa kata-kata yang diperkonkretkan dapat membuat pembaca membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair. Dalam hubungannya dengan pengimajinasian atau (daya bayang), kata konkret merupakan sebab syarat atau sebab terjadinya pengimajinasian.

Jabrohim (2003: 41) menyatakan kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh seperti halnya pengimajinasian, kata yang diperkonkretkan ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.

4. Bahasa Figuratif

Menurut Waluyo (1991: 83) bahasa figuratif adalah bahasa yang dipergunakan penyair untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

Prine (dalam Waluyo 1991: 83) mengatakan bahwa bahasa

figuratif dipandang lebih efektif untuk mengatakan apa yang dimaksud penyair,

karena:

- 1. Bahasa figuratif mampu menghasilkan imajinatif
- Bahasa figuratif adalah cara untuk irnaji tambahan dalam puisi, sehingga abstrak menjadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikrnat di baca.

- 3. Bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair.
- 4. Bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

Jabrohim, dkk (2003: 42) menyatakan bahwa bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif baik dari segi makna maupun rangkaian katanya dan bertujun mencapai arti dan efek tertentu.

Sujiman (dalam Jabrohim, dkk 2003: 53) mengemukakan bahasa figuratif adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan artinya yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ckspresi. Caranya dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan atau pertautan hal yang satu dengan hal yang lain, yang maknanya sudah diketahui oleh pembaca atau pendengar,

Pradopo (dalam Jabrohim, dkk 2003: 4 52) menyebutkan bahasa figuratif atau bahasa kiasan dibagi menjadi tujuh macam yaitu: perbandingan, metafora perumpamaan epos, allegori, personifikasi, metonimia dan sinekdoke. Perbandingan atau simile adalah baha kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, laksana dan lain-lain. Metafora adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain tanpa menggunakan kata-kata pembanding. Perumpamaan epos adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat pembandingnya lebih lanjut dalam

ka1imat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Allegori adalah bahasa kiasan yang mempergunakan cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Metonimia adalali bahasa kiasan yang berupa penggunaan sejumlah atribut sehuah objek untuk menggantikan objek tersebut. Sinekdoke adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda untuk menanamkan benda atau hal itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan, untuk lebih mengkonkretkan dan lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, pemakaian bahasa figuratif rnenyebabkan konsep- konsep abstrak terasa dekat pada pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran. Bahasa figuratif memudahkan pembaca dalam menikmati sesuatu yang disampaikan oleh penyair.

5. Versifikasi

Jabrohim, dkk (2003: 53) menyebutkan versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma secara umum dikenal sebagai irama. yakni pergantian naik turun, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Menurut Sujiman (dalam Jabrohim 2003: 53) menyatakan bahwa ritma atau irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi, dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Ritma juga disebut pengulangan bunyi baik pada kata, frasa, maupun kalimat yang teratur, terus menerus, dan tidak putus-putus bagaikan air yang mengalir (Wiyanto, 2005:33). Irama atau ritma memiliki pengulangan bunyi,

pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek, dan memiliki keteraturan. Ritma atau irama dibentuk dengan cara mempertentangkan bunyi panjang-pendek, tinggi-rendah, keras-lemah yang mengalun dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan.

Sementara itu rima adalah pengulangan bunyi didalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi atau pada keseluruhan baris dan bait puisi. Rima ini meliputi onomatope (tiruan terhadap bunyi-bunyi bentuk intern pola bunyi misalnya aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berulang, sajak penuh), intonasi, repetisi bunyi atau kata dan persamaan bunyi (Jabrohim, dkk 2003:53). Menurut Wiyanto (2005: 29-30) rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi. Bunyi yang sama itu tidak terbatas pada akhir baris, tetapi juga keseluruhan baris dan juga bait. Persamaan bunyi ini merupakan pola estetika bahasa yang diupayakan penyair. Oleh karena itu, persamaan bunyi yang dimaksudkan disini adalah persamaan atau pengulangan-pengulangan bunyi yang memberikan kesan merdu, indah, dan dapat mendorong suasana yang dikehendaki oleh penyair dalam puisinya.

Sedangkan metrum adalah irama yang tetap artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alur suara naik dan menurun yang tetap (Jabrohim, dkk 2003: 53).

6. Tipografi

Suharianto (1981:37) menyatakan bahwa tipografi adalah ukiran bentuk yaitu susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi Secara harfiah tipografi berarti seni

mencetak dengan desain khusus, susunan atau rupa (penampilan) barang cetak. Menurut Winkler (dalam Badrun 989: 87) tipografi lebih kepada bentuk yaitu susunan atau rupa. Dalarn hal ini tipografi diartikan sebagai ukiran bentuk.

Menurut aminuddin (2002: 146) tipografi adalah cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Tipografi dalam puisi mempunyai peranan yang sangat penting antara lain: 1) untuk menampilkan aspek artistik visual, 2) menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu, dan 3) berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan makna yang ingin dikemukakan penyairnya. Jabrohim, dkk (2003: 54) mengemukakan bahwa tipografi merupakan pembeda yang paling awal untuk membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Barisbaris puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan. Tepi sebelah kiri maupun kanan sebuah baris puisi tidak harus dipenuhi oleh

tulisan, tidak seperti halnya jika kita menulis prosa

7. Sarana Retorika

Badrun (1989: 44) mengemukakan sarana retorika merupakan susunan kata-kata yang artistik untuk memperoleh tekanan tertentu dan efek-efek yang tertentu juga. Dengan sarana retorika ini, puisi akan lebih menarik, sehingga penikmat ikut memikirkan efek yang ditimbulkan puisi, lebih jauh lagi akan muncul ketegangan puitis dalam dari penikmat.

Sarana retorika merupakan kepuitisan yang berupa pikiran. Dengan muslihat itu para penyair berusaha menarik perhatian dan pikiran, sehingga pembaca berkontemplasi dan tersugesti atas apa yang dikemukakan penyair. Pada

umumnya sarana retorika menimbulkan ketegangan puitis karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan oleh penyairnya (Altenbernd dalam Jabrohim, dkk 2003: 57).

Sarana retorika adalah muslihat pikiran. Muslihat pikiran ini berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pernbaca berpikir. Sarana retorika adalah alat untuk mengajak pembaca berpikir supaya lebih menghayati gagasan yang dikemukakan. Pradopo (dalam Jabrohim, dkk 2003: 58) menyebutkan bahwa sarana retorika antara lain : tautologi, pleonasme, enumerasi, paratelisme, retorik retisense, hiperbola, aksimonom, dan kiasmus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana retorika adalah sarana kepuitisan yang berupa muslihat pikiran yang berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pembaca berpikir.

2.2.2.2. Stuktur Batin Puisi

1. Tema

Aminuddin (2002: 151) menyatakan bahwa tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Tema yang banyak terdapat dalam puisi adalah tema keTuhanan (religius), kritik sosial, demokrasi, dan tema kesetiakawanan. Jabrohim (2003: 65) mendefinisikan tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang.

Waluyo (2003: 17) menyatakan tema adalah gagasan pokok (subjectmatter) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu kepada penyair sehingga harus rnengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Oleh karena itu terna bersifat khusus (diacu dari penyair),

objektif (semua pembaca harus rnenafsirkan sama) dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

2. Nada dan Suasana Puisi

Waluyo (2003: 37) mengernukakan bahwa nada adalah mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Suasana ialah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah penyair inginmenggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada penibaca.

Jika berbicara tentang sikap penyair, rnaka ia berbicara tentang nada. Jika berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca dan nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca.

3. Perasaan (Feeling)

Waluyo (2003: 39) menyatakan dalarn menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu mempunyai perasaan yang berbeda dan penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda. Perasaan Toto Sudarto Bachtiar berbeda perasaan dalam menghadapi pengemis. Toto Sudarto Bachtiar menghadapi pengemis dengan perasaan iba hati karena rasa

belas kasihan, sedangkan Rendra berperasaan benci dan bersikap memandang rendah para pengemis karena tidak berusaha keras menopang kehidupannya. Perasaan sikap penyair menyebabkan perbedaan perasaan penyair menghadapi objek tertentu. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercakap, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

4. Amanat

Waluyo (2003: 40) menyatakan amarat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat yang akan disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah mernaharni tema, rasa, dan nada puisi. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan berada di balik tema yang diungkapkan. Jabrohim, dkk (2003: 67) mengemukakan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya, amanat berkaitan dengan makna.

2.2.3. Jenis-Jenis Puisi

Badrun (1989: 115) mengemukakan bahwa puisi berdasarkan isi dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu : puisi epik, puisi lirik dan puisi dramatik. Puisi epik disebut juga puisi naratif yaitu puisi yang bersifat objektif artinya penyair menceritakan hal-hal diluar dirinya. Bentuk puisi epik biasanya sedikit panjang dan berisi cerita kepahlawanan, tokoh kebangsaan, masalah surga, neraka, Tuhan dan kematian. Adapun yang termasuk puisi epik daam sastra Indonesia antara lain syair dan balada. Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang bersajak aaaa, tiap bait terdiri dan empat baris, satu baris terdiri delapan sampai dua belas suku

kata, keempat baris kalimatnya mernpunyai hubungan arti dan isi. Syair dalam puisi epik berisi nasihat dan cerita. Balada biasanya berisi gambaran kehidupan masyarakat, petualangan, perang, cinta, kematian dan hal-hal yang bersifat supernatural.

Puisi lirik merupakan puisi yang bersifat subjektif, personal, artinya penyair menceritakan masalah-rnasalah yang bersumber dan dalam dirinya. Puisi ini sedikit pendek dan biasanya menggunakan kata ganti orang pertama. Puisi lirik berisi tentang cinta kernatian. masalah muda dan tua.

Puisi dramatik merupakan puisi yang dapat bersifat objektif dan subjektif. Dalam hal ini penyair seolah-olah keluar dari dirinya dan berbicara melalui tokoh lain. Penyair tidak menyampaikan secara langsung pengalaman yang ingin diungkapkan tetapi disampaikan lewat tokoh lain sehingga tarnpaknya seperti sebuah dialog. Menurut Roloff (dalam Badrun 1989: 120) menyatakan unsur yang menonjol dalam puisi dramatik adalah kemampuan memberi sugesti.

Badrun (1989: 115) menyebutkan puisi berdasarkan bahasa yang digunakan dibagi menjadi dua macam puisi transparan dan puisi prismatik. Puisi transparan secara harfiah berarti tembus pandang dan jelas. Puisi transparan ialah puisi yang mudah dipahami, tidak ada kata-kata atau lambang yang sukar dipahami. Puisi prismatik ialah puisi yang mempunyai banyak kata dan memiliki makna ganda dan kata yang demikian memerlukan penafsiran.

Menurut Suharianto (2005 : 49-54) puisi dibagi menjadi empat macam yaitu: puisi diafan, puisi prismatis, puisi kontemporer dan puisi mbeling. Puisi diafan sering disebut puisi transparan, artinya jernih atau bening. Puisi diafan atau

transparan ialah puisi yang mudah dilihat, artinya mudah dipahami isinya karena hampir semua kata-katanya sangat terbuka, tidak banyak memanfaatkan lambanglambang atau kiasan-kiasan. Apa yang dimaksudkan penyairnya lekat benar dengan kata-kata yang dipilihnya. Puisi prismatis ialah jenis puisi yang mengandalkan pemakaian kata-kata dalam bentuk-bentuk perlambangan atau kiasan-kiasan. Kata-kata dalam puisi prismatis sering mempunyai kemungkinan makna lebih dari satu atau poly-interpretable, bahkan kadang-kadang juga menunjuk pada pengertian yang agak lain atau bersifat komunikatif. Pembaca dituntut rnengembangkan daya imajinasinya menukik kebalik simbol-simbol yang digunakan pengarang. Asosiasi, perasaan dan pengalaman sangat diperlukan, sebab kata-kata yang digunakan pengarang tidak hanya sekedar menyampaikan maksudnya, melainkan juga melukiskan perasaannya. Kata-kata dalam puisi jenis ini kadang-kadang sangat pribadi, artinya simbol-simbol yang digunakan hanya khas milik pribadi pengarangnya.Bahkan tidak jarang juga puisi jenis ini terdiri atas kata-kata atau kalimat-kalimat yang supra rasional.

Puisi kontemporer merupakan golongan puisi prismatis. Perbedaannya puisi prismatis masih bertolak dan mengandalkan kata sebagai penyampai maksud penyairnya, sedangkan puisi jenis ini tidak lagi dibebani oleh arti atau makna sebagaimana umumnya, melainkan dibiarkan merdeka menciptakan kesan sesuai dengan yang dirasakan oleh pembacanya. Yang ingin dicapai dalam puisi kontemporer ialah terciptanya komunikasi estetik dan bukan komunikasi pemahaman seperti umumnya puisi-puisi yang masih rnernpercayai kata sebagai alat menyampaikan ide atau gagasan.

Puisi mbeling ialah bentuk-bentuk puisi yang tidak mengikuti aturan. Yang dimaksud aturan puisi ialah ketentuan-ketentuan yang umumnya berlaku dalam penciptaan suatu puisi. Puisi mbeling cara maupun isi yang hendak dikemukakan sangat menyimpang dari aturan-aturan. Kata-kata yang dipergunakanya tidak perlu dipilah-pilah lagi, tidak perlu diberinya isi atau ditimbangrenungkan mengenai pengaruhnya terhadap rasa dan sebagainya.

Puisi mbeling dalam hal ini yang hendak dikemukakan tidak memilih-milih. Apa saja yang tertangkap dan dikehendaki penyair untuk dikemukakan, tidak ada sesuatu yang hendak menghalanginya Dasar puisi mbeling adalah main-main. Kata-kata dipermainkan, demikian juga masalah-masalah yang menjadi objek pengamatannya.

2.2.4. Pembelajaran Puisi

Belajar merupakan bentuk aktivitas manusia yang dilakukan sejak lahir sampai meninggal dunia. Aktivitas belajar menghasilkan perubahan, yakni perubahan pada diri seseorang maupun tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku yang diperoleh dan perubahan belajar aktif karena orang yang melakukan perbuatan belajar itu dengan sengaja, dengan sadar dan tentu saja bertujuan. Belajar bersifat karena orang yang belajar rnemperoleh hasil dan tidak tahu, kurang cakap menjadi memiliki suatu kecakapan, memiliki pengertian tentang sesuatu sehingga akhirnya seseorang yang belajar memiliki suatu kemajuan.

Depdiknas (2001:17) mengartikan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Suyatno (2005: 2) menyatakan bahwa mengajar merupakan proses aktivitas pembelajaran yang melibatkan semua

unsur indrawi, pikiran, perasaan, nilai. dan sikap yang secara terintegrasi membangun dan mendorong perubahan siswa. Untuk mencapai proses itu, guru membutuhkan gaya tersendiri dalam rnengelola pembelajaran agar menarik, menyenangkan, dan memberikan manfaat bagi siswa.

Dengan demikian, untuk menjadi guru yang baik, dibutuhkan perjalanan yang panjang, kompleks, dan keasyikan tersendiri. Perhatian terhadap pembelajaran sangat dibutuhkan bagi keberhasilan guru. Perhatian itu terfokus ke dalam penggunaan metode pembelajaran dengan tepat.

Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia ditengarai mengalami kemunduran dan keterbelakangan. Keterbelakangan pendidikan di Indonesia menurut Suyatno (2005: 2-3) disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- Pendidikan diselenggarakan untuk kepentingan peyelenggaraan bukan untuk peserta didik.
- 2) Pembelajaran yang diselenggarakan bersifat pemindahan isi. Tugas pengajar hanya sebagai seseorang yang menyampaikan pokok bahasan. Mutu Pengajaran menjadi tidak jelas karena yang diukur hanya daya serap sesaat yang digunakan lewat proses penilaian hasil belajar yang artifisial. Pengajaran tidak diarahkan kepada partisipatori total dan peserta didik yang pada akhirnya dapat melekat sepenuhnya dalam diri peserta didik.
- 3) Aspek afektif cenderung terabaikan.
- 4) Diskriminasi penguasaan wawasan terjadi akibat anggapan bahwa yang dipusat mengetahui segalanya dibandingkan dengan yang di daerah, yang didaerah merasa mengetahui semuanya dibandingkan dengan yang di

- cabang, yang di cabang merasa lebih tahu dibandingkan dengan yang di ranting, dan seterusnya. Diskriminasi sistematis terjadi akibat pola pembelajaran yang subjek-objek.
- 5) Pengajar selalu mereduksi teks yang ada dengan harapan tidak salah melangkah. Teks atau buku dianggap segalanya jika telah menyampaikan isi buku acuan berhasilah seorang guru.

Guru sebelum mengajar harus memperhatikan siswa terlebih dahulu, karena setiap individu mempunyai karakter yang berbeda-beda, yakni: (1) Setiap peserta didik adalah unik, peserta didik mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, proses penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan tersebut. Keunikan harus diberi tempat dan dicarikan peluang agar dapat lebih berkembang, (2) Siswa bukan orang dewasa dalam bentuk kecil. Jalan pikir siswa tidak sea1u sama dengan jalan pikir orang dewasa. Orang dewasa harus dapat menyelami cara merasa dan berpikir siswa, namun yang terjadi justru sebaliknya. pendidik memberikan materi pelajaran lewat ceramah seperti yang mereka peroleh dari bangku sekolah yang pernah diikuti, (3) Dunia siswa adalah dunia bermain tetapi materi pelajaran banyak yang tidak disajikan lewat permainan. Hal itu salah satunya disebabkan oleh pemberian materi pelajaran yang jarang diaplikasikan melalui permainan yang mengandung nuansa filsafat pendidikan, (4) Usia siswa merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia.

Namun, dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan kesempatan bagi kreatifitas siswa. Sistem pendidikan di Indonesia di ibaratkan

seperti bank, peserta didik diberikan pengetahuan agar kelak mendatangkan hasil yang berlipat-lipat. Peserta didik diperlakukan seperti bejana kosong yang akan di isi sebagai sarana tabungan. Guru adalah subjek aktif, sedangkan peserta didik adalah subjek pasif yang penurut dan diperlakukan tidak berbeda. Pendidikan akhirnya bersifat negatif dengan guru memberikan informasi yang harus ditelan oleh peserta didik yang wajib diingat dan dihafalkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar antagonis pendidikan gaya bank yang sangat magis dan naif menurut Suyatno (2005: 6-7) sebagai berikut.

- 1) Guru mengajar murid belajar
- 2) Guru tahu segalanya murid tidak tahu apa-apa
- 3) Guru berpikir murid dipikirkan
- 4) Guru bicara murid mendengarkan
- 5) Guru mengatur murid diatur
- 6) Guru memilih dan memaksakan pilihannya murid menuruti
- Guru bertindak murid membayangkan bagaimana bertindak sesuai dengan tindakan guru
- 8) Guru memilih apa yang diajarkan murid menyesuaikan diri
- Guru mengacaukan wewenang wawasan yang dimilikinya dengan wewenang profesionalisasinya dan mernpertentangkannya dengan kebebasan murid
- 10) Guru adalah subjek proses belajar sedangkan murid adalah objeknya Belajar dan mengajar dalam proses pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Konsep tersebut berpadu dalam satu kegiatan, apakah

terjadi interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif yang intinya adakah kegiatan rnembelajarkan siswa.

Djojosuroto (2006: 135) menyatakan bahwa sastra dalam pembelajaran dapat membantu pengajaran kebahasaan karena sastra dapat meningkatkan empat keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sastra dalam pembelajaran khususnya puisi dapat memperkenalkan budaya nusantara, mempertajam imajinasi, mengembangkan cipta, rasa dan karsa, memperluas wawasan kehidupan, maupun pengetahuan-pengetahuan lain.

Pengajaran puisi merupakan suatu proses yang terus berkesinambungan, maka kegagalan guru dalam mengajarkan puisi akan beakibat pada pelaksanaan selanjutnya. Guru yang kurang menarik dalam pembelajaran puisi tidak disukai siswa, maka akan rnengakibatkan munculnya asumsi pada diri siswa bahwa puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang sulit dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk membantu siswa dalam pengajaran puisi guru hendaknya memilih sarana yang sesuai dengan bahan pengajaran dengan menggunakan media-media yang dimaksud untuk memvisualisasikan konsep puisi yang abstrak dengan tujuan membantu siswa memahami puisi yang dipelajari, siswa merasa senang dalam pembelajaran puisi, sehingga siswa benarbenar mengerti konsep puisi yang diajarkan.

2.2.5. Keterampilan Menulis Puisi

Enre (1988: 6) menyatakan menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tarigan (1994: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca (Parera,1996: 26). Dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa, menulis adalah menggabungkan sejumlah kata menjadi kalirnat yang baik dan benar menurut penalaran yang tepat.

Soenardji dan Bambang Hartono (1998:102) menyatakan bahwa menulis adalah pekerjaan yang berdasarkan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman belajar sehingga diperoleh kemampuan yang dapat diaktualisasikan sebagai keterampilan menulis benar-benar dapat diandalkan dikalangan masyarakat, maka masyarakat mempercayakan pemberian penyuluhannya kepada guru bahasa.

Pengajaran menulis merupakan usaha menghasikan suatu komponen yang sengaja disiapkan dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sesudah kegiatan instruksional menulis dilaksanakan (Soenardji dan Bambang Hartono 1998: 102) Dengan menulis dapat mengungkapkan penemuan-penemuan tentang keadaan ratusan abad yang silam, dapat melukiskan derita dan dukanya, dan dapat pula mencurahkan aspirasinya.

Soenardji dan Bambang Hartono (1998 :102-103) menyatakan pengajaran menulis termasuk salah satu komponen yang sengaja disiapkan dan dilaksanakan oleh

pendidik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sesudah kegiatan intruksional menulis dilaksanakan, Perubahan tingkah laku dalam pengajaran bahasa dapat dijelaskan sebagai hasil pengaruh beberapa faktor, yakni faktor kemampuan berfikir, berbuat, dan merasakan apa yang disampaikan sebagai materi pengajaran bahasa. Perubahan tingkah laku dalam pengajaran menulis dengan demikian adalah hasil pengaruh kemampuan berfikir, berbuat dan merasakan perihal apa yang disampaikan sebagai bahan pengajaran menulis. Dengan demikian tujuan pengajaran ialah agar siswa dapat berfikir, berbuat, dan merasakan tentang dirinya, tentang orang lain, tentang lembaga sosial tempat mereka bermasyarakat.

Nursisto (2005:5) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Menurut Sumarjo (dalam Komaidi, 2008: 6) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk tertulis. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca. Dalam pembelajaran menulis ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yakni: (1) Menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca, (2) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berpikir dan disiplin berbahasa, (3) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis dan, (4) Pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah (Parera, 1996: 26). Menulis merupakan kegiatan

yang mempunyai banyak manfaat. Di bawah ini disebutkan beberapa manfaat menulis menurut para ahli.

Enre (1988:6) menyebutkan bahwa menulis mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

- (1) Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.
- (2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.
- (3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
- (4) Menulis dapat menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.
- (5) Menulis membantu rnenyerap dan menguasai informasi baru. Dengan menulis akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama.
- (6) Menulis membantu kita memecahkan rnasalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual
- (7) Menulis tentang suatu topik menjadi seseorang menjadi aktif.

Menurut Akhaidah, dkk (1998:1-2) menyebutkan manfaat menulis antara lain:

- (1) Dengan menulis kita dapat lebih mengenal kemampuan dan potensi diri kita.
- (2) Melalui kegiatan menulis kita rnengembangkan berbagai gagasan.
- (3) Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak rnenyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tu1is.
- (4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat.
- (5) Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta rnenilai gagasan kita sendiri secara objektif.
- (6) Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah rnemecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
- (7) Menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif.
- (8) Kegiatan menulis yang terencana akan mernbiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Komaidi (2008: 12-13) menyebutkan beberap manfaat menulis antara lain:

- (1) Menulis menimbulkan rasa ingin tahu (Curiocity) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas kita.
- (2) Menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran dan sejenisnya.
- (3) Dengan aktifitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argurnen kita secara runtut, sistematis dan logis,

- (4) Dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita.
- (5) Dengan menulis, dimana hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin.
- (6) Dengan menulis, dimana tulisan kita dibaca oleh banyak orang membuat sang penulis dikenal oleh publik pembaca.

Sementara itu menurut Hernowo (dalam Komaidi 2008: 14-15) menyebutkan beberapa manfaat menulis antara lain:

- (1) Menulis menjernihkan pikiran
- (2) Menulis mengatasi trauma
- (3) Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- (4) Menulis membantu memecahkan masalah
- (5) Menulis bebas membantu kita ketika terpaksa harus menulis

Proses kreatif menulis adalah suatu proses bagaimana sebuah gagasan Iahir dan diciptakan menjadi sebuab karya tulis Menurut Miller (dalam Komaidi, 2008: 7-9) menyebutkan penulis rnengalami beberapa tahapan proses kreatif menulis sebagai berikut.

1) Persiapan

Dalarn tahap ini seorang penulis telah menyadari apa yang dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya

2) Inkubasi

Pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpan dan dipikirkannya secara matang, dan ditunggu waktu yang tepat untuk menuliskannya

3) Insiprasi

Inilah saat gagasan dibawah sadar sudah mulai muncul, desakan kuat untuk segera menulis

4) Penulisan

Kalau saat inspirasi telah muncul segeralah menulis

5) Revisi atau perbaikan

Dalam menulis seseorang sering kali dilanda oleh kebuntuan. Kondisi tersebut sulit dipecahkan, sehingga orang malas untuk melakukan kegiatan menulis. Untuk mengatasi masalah tersebut Bobbi De Porter (dalam komaidi 2008:41-43) menyebutkan strategi memperlancar penulisan antara lain.

1) Mulailah secepatnya

Dalam menulis tambahkan waktu ekstra pada tahap persiapan.

2) Putarlah musik

Dengan mendengarkan musik pekerjaan terasa mudah dan hati sedikit terhibur.

3) Carilah waktu yang tepat

Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam memilih waktu untuk menulis.

4) Melakukan olahraga

Dengan olahraga menjadikan badan segar memberikan oksigen yang cukup dan baik bagi otak.

5) Perbanyak membaca

Membaca membantu seseorang bersentuhan dengan kehidupan, penggunaan bahasa, dan gaya tulisan.

6) Mengelompokkan pekerjaan

Kerjakanlah satu bagian pada suatu saat lalu bagian yang lain satu persatu.

Dengan cara tersebut pekerjaan akan terasa ringan.

7) Gunakanlah warna-warni

Ketika menulis draf kasar, gunakanlah warna yang berbeda untuk setiap bagian atau gagasan. Cara ini membantu seseorang untuk melihat semua bagian kertas secara lebih baik.

Dalam kegiatan menulis bukan pengetahuan teori yang diperlukan melainkan praktek menulis, yaitu dapat diperoleh dengan jalan berguru dan berlatih. Berlatih menulis adalah tindak lanjut dari usaha. seseorang dalam upaya menampilkan diri untuk berkespresi dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk tulisan adalah puisi.

Menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas 2003: 8). ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa sastra yang digunakan. Selain komponen kosakata dan konteks kesastraan, ketepatan bahasa sastra juga didukung oleh konteks dan penggunaan majas.

Menurut Arswendo Atmowiloto (dalam Hasnun, 2004: 46) menyatakan bahwa menulis puisi disamping memiliki minat dan ambisi terus menerus, juga bisa menulis dan membaca. Selain membaca dan menulis, untuk bisa menulis puisi perlu latihan secara rutin. Latihan menulis ini bertujuan untuk mempertajam

pengamatan dan meningkatkan kernampuan bahasa (Rahmanto, 1988: 118). Menulis puisi pada hakikatnya adalah mengakibatkan apa yang dilihat, dirasakan dan dipikirkannya. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif (Depdiknas, 2004: 73).

Endraswara (2003: 220-223) rnenyebutkan ada beberapa langkah atau tahapan dalam menulis puisi sebagai berikut.

1. Tahap Pengindraan

Tahap pengindraan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dahulu melakukan pengindraan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu keanehan yang terjadi di alam sekitar penyair. Keanehan-keanehan tersebutlah yang akan dijadikan penyair sebagai sumber inspirasi atau ide dalam menulis puisi.

2. Tahap Perenungan atau Pengendapan

Tahap perenungan harus diperkaya dengan asosiasi Perenungan ini akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi akan menimbulkan daya imajinasi yang pada akhirnya mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

3. Tahap Memainkan Kata

Secara sederhana mencipta puisi hanya merangkai kata, adapun unsur yang perlu diperhatikan yaitu masalah estetika. Estetika adalah kecermatan dan kelihatan mencari, memilih dan rnenyusun kata agar menjadi indah sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi.

Menurut Komaidi (2008: 210-212) ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebelum menulis puisi antara lain:

1) Sebelum menulis puisi, terlebih dahulu pahami puisi.

Cobalah sebanyak mungkin membaca puisi-puisi yang ada dibuku, majalah atau media massa. Selain membaca contoh-contoh puisi, juga diperlukan membaca teori tentang puisi. Hal ini berfungsi untuk memperdalam pengetahuan kita tentang puisi.

2) Cari Inspirasi

Pengalaman estetik salah satu inspirasi sebagai mendorong pembuatan puisi, seperti keadaan alam sekitar, pemandangan yang indah, sawah, sungai, danau, dan sebagainya. Dari pengalaman tersebut akan muncul sebuah perasaan yang indah dengan mendorong seseorang untuk melukiskan keindahan dalam bentuk tulisan puisi.

3) Bawalah catatan atau buku kecil saat bepergian

Bagi seorang penulis hal tersebut sangat penting, karena ketika muncul ide atau inspirasi harus segera dicatat, sebab jika terlewatkan inspirasi bisa saja menghilang.

4) Tulislah Puisi

Dalam menulis puisi hilangkanlah rasa ragu, takut atau malu, karena dengan keragu-raguan akan menghambat penulisan. Tulis apa yang ada dalam pikiran, perasaan, kegelisahan dengan bebas tanpa ada beban.

5) Setelah menulis puisi, endapkan terlebih dahulu beberpa jam atau beberapa hari. Setelah diendapkan baca lagi puisi tersebut.

Menulis puisi merupakan keterampilan mengungkapkan gagasan (ide), perasaan dan pikiran secara apresiatif, ekspresif, dan imajinatif melalui rangkaian kata yang dapat menimbulkan kesan estetis yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Menulis puisi mempunyai beberapa nanfaat yang akan dituangkan. Dalam menulis puisi memerlukan ide atau inspirasi. Ide dalam menulis puisi bisa diperoleh dan pengalaman hidup, salah satunya adalah pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi adalah sesuatu yang bermakna dan sulit dilupakan.

2.2.6. Pengalaman Pribadi

Hamalik, (2001:30) menyatakan bahwa pengalaman pribadi adalah pengalamanpengalaman yang diperoleh dan dimiliki oleh perorangan. Pengalaman pribadi
merupakan semua kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang
selama hidupnya dan tidak akan pernah ada habisnya sampai akhir hayat.
Peristiwa yang pernah dialami ini terkadang sulit untuk dilupakan karena sangat
membekas atau mengesankan. Pengalaman pribadi merupakan sumber berpikir
yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pengalaman pribadi yang
dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak orang
tersebut. Pengalarnan pribadi merupakan sumber atau bahan pembelajaran yang
tidak ada habis-habisnya. Pengalaman pribadi sebagai bahan pembelajaran
khususnya menulis puisi memberikan kemudahan kepada siswa. Pertama, siswa
akan lebih mudah menemukan ide untuk menulis puisi yang berasal dari
pengalaman prihadinya. Kedua siswa mengalami sendiri serta benar-benar
menghayati pengalaman pribadi bukan pengalaman orang lain sehingga
memudahkan untuk mengingat kembali, atau mengingat kembali pengalaman

peribadi yang pernah dialaminya. siswa dapat menulis puisi dengan jujur, apa adanya sesuai dengan isi hatinya yang ingin diungkapkan.

2.2.6.1. Jenis-Jenis Pengalaman Pribadi

Depdiknas (2004: 55-56) menyebutkan jenis-jenis pengalaman pribadi ada enam, yaitu : pengalaman lucu, pengalarnn aneh. pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman menalukan, dan pengalaman menyakitkan.

1) Pengalaman Lucu

Pengalaman yang sering diceritakan atau dikomunikasikan kepada orang lain adalah pengalaman lucu. Pengalaman lucu ini sering membuat orang bisa tertawa. Dalam kondisi normal tertawa adalah ukuran kelucuan itu.

2) Pengalaman Aneh

Sebuah pengalaman yang mungkin saja terjadi dalam hidup kita adalah pengalaman yang bersifat aneh. Dikatakan aneh karena pengalaman itu kemungkinan kecil terjadi.

3) Pengalaman Mendebarkan.

Pengalaman lain yang sering dialami oleh kita semua adalah pengalaman yang mendebarkan. Salah satu pengalaman mendebar ini adalah pengalaman menunggu pengumuman kelulusan.

4) Pengalaman Mengharukan

Kita mungkin saja mengalami pengalaman yang mengharukan. Para pelakunya merasakan keharuan dan sering menangis menghadapinya. Pengalaman yang mengharukan ini dapat terjadi akibat peristiwa yang sangat menyedihkan bahkan peristiwa yang sangat membahagiakan.

5. Pengalaman Memalukan.

Pengalaman memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian memalukan. Biasanya korban akan merasakan malu dan akan dibawa sepanjang hayat. Meskipun orang lain sudah melupakannya, bagi sikorban pengalaman seperti min tidak pernah terlupakan.

6. Pengalaman Menyakitkan

Pengalaman yang paling membekas dalam hati pelakunya adalah pengalaman yang menyakitkan. Pelakunya akan selalu teringat dan akan sulit melupakannya. Bahkan, bagi orang yang amat perasa dalam setiap kehidupan sehari-harinya akan selalu teringat pada pengalaman ini.

Pengalaman seseorang memiliki nilai sosial-komunikatif. Maksudnya, suatu pengalaman akan memperoleh maknanya apabila dikomunikasikan kepada orang lain. Kejadian yang menarik, unik, khas atau bahkan lucu dapat kita alami dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kejadian tersebut akan dikatakan menarik, unik, khas atau bahkan lucu jika dikomunikasikan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengalaman pribadi adalah pengalaman yang dialami oleh pribadi seseorang baik itu pengalaman lucu, sedih, bahagia yang tidak bisa dilupakan bagitu saja dan pengalaman-pengalaman itu menjadi bagian dari hidup seseorang. Pengalaman dalam pembelajaran menulis puisi bisa dijadikan sumber belajar. Pengalaman pribadi yang dialami siswa memberikan kemudahan pada siswa itu sendiri untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan, karena siswa mengalarni sendiri serta menghayatinya sehingga memudahkannya untuk mengingat kembali.

2.2.7. Teknik Pancingan Kata Kunci

Depdiknas, (2001: 1158) menyatakan bahwa teknik adalah: (1) Pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil, (2) Cara (kepandaian dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang hubungan dengan seni, (3) Metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Pancingan adalah kata-kata atau teknik penyajian awal cerita rekaan untuk memancing minat pembaca (Depdiknas, 2001). Teknik pancingan adalah cara yang dipilih guru untuk merangsang daya kreasi siswa supaya memiliki kemampuan yang terlatih. Sedangkan kata kunci adalah kata pokok yang dijadikan pangkal untuk mengekspresi pilihan kata yang dimiliki siswa. Tujuan pembelajaran teknik kata kunci adalah agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau tulisan (Suyatno, 2004:73). Menurut Pasaribu dan Taufikurrahrnan Lukrnan 2005:62) teknik kata kunci menjadikan proses mengingat menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Selain untuk mengingat, kata kunci juga merupakan bagian dalam teknik pembuatan catatan atau penulisan peta pikiran. Kata kunci akan bertindak sebagai kata untuk menarik informasi yang ingin di ingat.

Lebih lanjut Pasaribu, dan Taufikurrahman Lukman (2005:62-63) menyebutkan bahwa teknik kata kunci dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Kunci Antar Gambar

Kunci antar gambar menggunakan satu atau lebih gambar untuk mewaliki suatu gagasan.

(2) Kunci Antar Perkataan

Pada teknik kunci antar perkataan sangat perlu mengenali kata kunci terlebih dahulu, karena gagasan atau kalimat belum dapat menghasilkan gambaran secara langsung.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pancingan kata kunci adalah cara khusus yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran dengan memberikan kata pokok yang dijadikan pangkal atau ide untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa supaya memiliki kemampuan terlatih. Dengan adanya teknik pancingan kata kunci menjadikan proses mengingat menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa dengan mudah mengingat kembali pengalaman pribadinya. dan memudahkan siswa untuk menulis puisi yang bertema pengalaman pribadi.

2.2.6. Pembelajaran Menulis Puisi Tentang Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pancingan Kata Kunci

Pembelajaran menurut Depdiknas, (2001:17) adalah proses atau cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Brigg (dalam Sugandi dan Haryanto, 2004:9) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan 1 ingkungan.

Secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan baik dan ideal jika telah mengacu pada suatu sistem yang berlaku.

Pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan rnengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan dengan rnenggunakan bahasa tulis. Siswa memerlukan petunjuk, gambaran, dan penjelasan mengenai perihal menulis puisi, yang baik kesesuaian rima, diksi, tipografi, dan kesesuaian isi dengan tema. Untuk itu diperlukan pemilihan media dan teknik yang tepat dalam rnenyampaikannya, salah satunya yaitu menggunakan pengalaman pribadi sebagai ide penulisan puisi serta menggunakan teknik pancingan kata kunci.

Pembelajaran menulis puisi tentang pengalaraan pribadi merupakan sebuah peristiwa yang pernah dialami manusia. Pengalaman pribadi merupakan sumber berpikir yang sangat penting dalam pembelajaran. Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak orang tersebut. Berbagai pengalaman seperti pengalaman lucu, khas, unik, sedih, aneh, bahagia dan lain sebagainya yang pernah dialami manusia bagi sebagian terkadang susah dilupakan. Dalam pembelajaran menulis puisi, pengalaman pribadi dapat membantu siswa untuk lebih mudah memunculkan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya. Dengan mengingat kembali pengalaman yang pernah dialaminya siswa dapat menulis secara jujur dan apa adanya.

Menulis puisi tentang pengalaman prihadi adalah menulis hal yang nyata, sehingga sekalipun memiliki masalah dengan imajinasi, siswa tidak akan kesulitan karena siswa mengalami sendiri serta benar-benar menghayati pengalaman sehingga memudahkan untuk mengingat kembali. Namun, untuk lebih

memudahkan siswa menulis puisi sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal perlu ditambahkan teknik pernbelajaran yang menarik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pancingan kata kunci.

Teknik pancingan kata kunci adalah cara khusus yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran dengan memberikan kata pokok yang dijadikan pangkal atau ide untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa supaya memiliki kemampuan terlatih. Kata kunci itu berhubungan dengan pengalaman pribadi.

Dengan kata kunci, guru memberikan pancing terus-menerus dengan tujuan siswa terpengaruh hatinya dan tergerak ingin menceritakan sesuatu dan mempunyai bayangan tentang pengalaman pribadinya. Kata kunci juga berfungsi rnempermudah siswa dalam menentukan kata kunci yang sesuai.

2.2.7. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan menulis merupakan kegiatan mengkomunikasikan gagasan, perasaan dan pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat disampaikan kepada orang lain dan pembaca. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan tentunya kerampilan ini harus selalu dilatih dengan disertai praktek secara teratur. Tanpa latihan, keterampilan menulis tidak akan maksimal. Salah satu keterampilan menulis adalah menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan ke pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas, 2003: 8). Menulis puisi juga merupakan kegiatan mengabadikan apa yang dilihat, dirasakan dan dipikirkannya. Jadi, dapat

disimpuIkan bahwa menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan tentang apa yang dilihat, dirasakan dan dipikirkannya ke pihak lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer.

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 2 Mojotengah masih rendah dan belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan kekurang mampuan siswa dalam menentukan diksi yang tepat, rima yang kurang mendukung suasana puisi, kekurang mampuan siwa dalam menentukan tipografi yang unik, serta kekurang mampuan siswa dalam rnenyesuaikan isi dengan tema. Selain itu menulis puisi dianggap sebagai bakat oleh siswa, sehingga siswa yang tidak mernpunyai bakat cenderung bermalas-malasan sehingga menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif menulis puisi.

Upaya untuk mengatasi rnasalah tersebut, guru di dalam pembelajaran menulis puisi harus mempunyai strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi dan tertarik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi adalah teknik pancingan kata kunci.

Penggunaan teknik pancingan kata kunci dalam kegiatan belajar mengajar menulis puisi akan mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan teknik parcingan kata kunci dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran menulis puisi. Dalam proses belajar mengajar rnenggunakan teknik pancingan kata kunci, guru lebih sedikit memberikan materi pelajaran kepada siswa. Orientasi guru ialah memandang siswa sebagai individu yang

merniliki pengalaman dan potensi yang perlu dikembangkan dalam wujud tulisan yaitu puisi.

Teknik pancingan kata kunci tersebut dapat digunakan untuk mengatasi beberapa faktor yang menghambat proses belajar mengajar keterampilan menulis puisi antara lain: (1) Siswa masih merasa kebingungan dalam menuangkan ide atau pikirannya tentang apa yang harus ditulisnya, (2) Siswa kurang termotivasi untuk mempelajari menulis puisi, karena menganggap menulis puisi itu susah dan perlu bakat khusus untuk menulis, (3) Kurangnya pemanfaatan fasilitas yang ada disekolah, seperti media pembelajaran, (4) Siswa belum dapat merangkum ide, gagasan atau tema dalam menulis puisi. Dengan teknik pancingan kata kunci siswa dapat mudah memahami materi yang diberikan, karena ide, gagasan atau tema tersebut berasal dari pengalaman pribadi siswa, sehingga siswa dengan mudah menemukan ide untuk menulis puisi. Secara garis besar pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menulis tentang pengalaman pribadi, (2) Guru menunjukkan contoh model puisi pengalaman pribadi kepada siswa, (3) Sisva mendiskusikan struktur bangun fisik dan batin contoh puisi tentang pengalaman pribadi yang dijadikan model, (4) Guru memberikan pancingan dengan kata kunci yang berhubungan dengan pengalaman pribadi, (5) Guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis puisi tentang pengalaman pribadi. (6) Guru meminta beberapa siswa membacakan puisi yang telah dibuat di

depan kelas, dan siswa yang lain menanggapi, (7) Guru memberikan penguatan, dan guru bersama-sama siswa melakukan refleksi pembelajaran.

Dengan langkah-langkah pembelajaran diatas diharapkan pembelajaran menulis puisi tentang pengalarnan pribadi dengan teknik pancingan kata kunci dapat rneningkatkan keterampilan menulis puisi siswa serta mengubah perilaku negatif siwa menjadi perilaku positif, dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.2.8. Hipotesis Tindakan

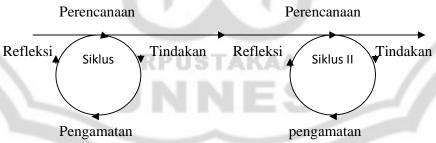
Hipotesis tindakan penelitian ini adalah setelah diberikan pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci pada siswa kelas VII SMPN 2 Mojotengah maka keterampilan menulis siswa akan meningkat dan perilaku siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Subyantoro (2007:7) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu proses penelitian pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi tentang pengalaman pribadi siswa dalarn tindakan awal penelitian. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil tindakan pada sikius II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi tentang pengalarnan pribadi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang berdasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan I. Desain Penelitian Tindakan Kelas.

3.1.1 Prosedur Tindakan Kelas Siklus I

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.

Rencana pembelajaran dilakukan dengan program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi pendahuluan, inti dan penutup.

1. Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa mengenai pembelajaran menulis puisi tentang penga1amai pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci dan media syair lagu. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menanyakan kepada siswa, menyiapkan kondisi media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan memberikan contoh puisi tentang pengalaman pribadi. Siswa mengamati contoh puisi dan menemukan unsur-unsur dalam puisi tersebut. Siswa mendiskusikan struktur

pembangun fisik dan batin dalam contoh puisi. Peneliti kemudian menjelaskan jenis-jenis pengalarnan pribadi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi. Setelah itu baru memberikan pancingan dengan kata kunci. Tujuan strategi pembelajaran ini adalah untuk mempermudah siswa dalam rnenulis puisi. Kemudian siswa diberi tugas oleh peneliti untuk menulis puisi tentang pengalarnan pribadi. Hasil menulis siswa dipilih yang terbaik kemudian dipresentasikan di depan kelas. Siswa lain memberi tanggapan dan guru memberikan penguatan.

3. Penutup

Pada tahap penutup, peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran siswa terhadap pernbelajaran keterampilan menuis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci.

3.1.1.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil tulisan siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga melakukan pemotretan selama pembelajaran berlangsung. Foto yang diambil berupa aktifitas-aktifitas siswa yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pemotretan ini digunakan sebagai gambaran siswa yang diabadikan selama proses pembelajaran

berlangung. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa terhadap materi, proses pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengeni pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi rnenggunakan teknik pancingan kata kunci, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran terutama kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan nilai rendah. Hal ini untuk mengetahui sikap positif dan sikap negatif siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I digunakan untuk rnengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan Kelas Siklus II

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki dan menyempunakan rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam tahap ini, peneliti membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis puisi. Peneliti juga menyiapkan alat tes dan kriteria penilaian, lembar observasi, lembar jurnal, dan lembar wawancara. Kemudian peneliti berkoordinasi dengan guru mata pe1ajar rnengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Materi pembelajaran masih sama yaitu menulis puisi tentang pengalamai pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci dan media syair lagu. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti rnenanyakan keadaan siswa, mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menanyakan kembali materi yang telah diberikan peneliti pada pertemuan yang lalu dan peneliti meminta siswa lebih berkonsentrasi dalam kegiatan menulis puisi.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti hanya melakukan perbaikan kegiatan pada siklus I. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesaahan hasil tes siswa pada siklus I. Peneliti menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi rnenggunakan teknik pancingan kata kunci. Peneliti menyebutkan bahwa masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Kemudian siswa diberi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci pada siklus II menjadi lebih baik. Setelah memberikan solusi pada siswa, peneliti kernudian memberikan pancingan kepada siswa menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan pengalaman pribadi. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menulis puisi tentang pengalaman pribadinya. Penetiti rnernilih hasil tulisan terbaik dan siswa disuruh mernpresentasikannya di depan kelas. Siswa lain memberi tanggapan dan peneliti memberikan penguatan. Peneliti juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berani mempresentasikan puisinya di depan kelas.

3.1.2.3 Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memerlukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada siklus II ini, dilihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam menulis puisi dan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Penelti juga melakukan wawancara kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan nilai rendah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembeajaran.

3.1.2.4 Refleksi

Pada siklus II, refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci serta perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari refleksi itu juga diketahui keefektifan menggunakan teknik pancingan kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 Mojotengah. Siswa kelas VII SMP N 2 Mojotengah berjumlah 240 siswa yang terdiri atas 115 siswa putra dan 125 siswa putri. Peneliti memilih kelas VII dengan mengambil sampel 42 orang siswa secara acak sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan pada kurang berhasilnya pembelajaran sastra khususnya menulis puisi tentang pengalaman pribadi.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut.

3.3.1 Keterampilan Menulis Puisi Tentang Pengalaman Pribadi

Peningkatan keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi dapat diketahui dengan meningkatnya hasil keterampilan menulis puisi siswa dan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci. Tingkat keberhasilan tiap siswa ditetapkan jika siswa mampu menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan baik, yaitu mampu menggunakan rima, pilihan kata, tipografi, dan mampu menyesuaikan isi dengan tema yang ingin disampaikan dalam puisi.

3.3.2 Proses Pembelajaran dengan Teknik Pancingan Kata Kunci

Proses pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk puisi tentang pengalaman pribadi yang mendapat bantuan dari guru yang berupa pancingan kata kunci, yang berhubungan dengan pengalaman pribadi. Pancingan kata kunci tersebut mempermudah siswa dalam mengingat pengalaman pribadinya.

Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci sebagai berikut;

- Guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menulis puisi tentang pengalaman pribadi
- 2. Guru memberi siswa contoh puisi tentang pengalaman pribadi.
- Siswa diminta mengamati dan mendiskusikan struktur pembagian fisik dan batin dalam contoh puisi.

- 4. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi tentang pengalaman pribadi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi.
- Guru memberikan pancingan dengan kata kunci tentang pengalaman pribadi.
- 6. Siswa berlatih menulis rnenulis tentang pengalaman pribadi dengan memperhatikan penggunaan rirna, pilihan kata tipografi, dan kesesuaian isi dengan tema yang ingin disampaikan dalam puisi
- 7. Guru memilih puisi yang terbaik dan siswa diminta mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi tentang pengalarnan pribadi. Aspek yang dinilai dalarn tes menulis puisi adalah penggunaan rima, pilihan kata atau diksi, tipografi dan kesesuaian isi dengan tema. Tes ini digunakan untuk rnengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi, diperlukan adanya penilaian. Penilaian tes menulis puisi dapat dilihat pada rubrik penilaian, kriteria penilaian, dan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel I. Rubrik Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek		Skala penelitian			Bobot	Skor	
	penilaian							
		1	2	3	4	5		
1.	Tema		N	F	6	E	6	30
2.	Diksi	5	B.				6	30
3.	Rima	/			A		4	20
4.	Tipografi			d		Ļ	4	20
W	Jumlah						20	100

Keterangan:

Skala nilai

- 1. Sangat kurang
- 2. Kurang
- 3. Cukup
- 4. Baik
- 5. Sangat baik
 - Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan berfungsi sebagai penggali angka skala yang diperoleh masing-masing aspek
 - 2. Skor: skala nilai x bobot
 - 3. Penentuan nilai siswa dalam rnenjumlah skor seluruh aspek

Tabel II. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek	Skala nilai	Patokan			
	penilaian					
1	Kesesuaian isi	Sangat baik	Isi sangat sesuai dengan tema			
	dengan tema	NE(GED.			
	MA	Baik	Isi sesuai dengan tema			
/	3/	Cukup	Isi cukup sesuai dengan tema			
2		Kurang Isi kurang sesuai d				
	Sangat kurang		Isi tidak sesuai dengan tema			
2	Diksi	Sangat baik	Diksi yang di pilih sangat tepat			
			untuk mendukung makna puisi			
	1	Baik	Diksi yang di pilih tepat untuk			
			mendukung makna puisi			
		Cukup	Diksi yang di pilih cukup tepat			
		PERPUST	untuk mendukung makna puisi			
7		Kurang	Diksi yang di pilih kurang tepat			
			untuk mendukung makna puisi			
		Sangat kurang	Diksi yang di pilih tidak tepat			
			untuk mendukung makna puisi			
3	Rima	Sangat baik	Rima yang di pilih sangat			

			rnendukung suasana puisi
		Baik	Rima yang di pilih mendukung
			suasana puisi
		Cukup	Rima yang di pilih cukup
	1/	- NEC	mendukung suasana puisi
P	A.	Kurang	Rima yang di pilih kurang
	cli,		mendukung suasana puisi
1	2/1	Sangat kurang	Rima yang di pilih tidak
W			mendukung suasana puisi
4	Tipografi	Sangat baik	Tipografi di susun sangat unik
100		Baik	Tipografi di susun unik
		Cukup	Tipografi di susun cukup unik
1		Kurang	Tipografi di susun kurang unik
		Sangat kurang	Tipografi di susun tidak unik

Berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi tentang pengalaman pribadi tersebut, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi berhasil dengan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penggolongan pedoman penilaian keterampian menulis puisi tentang pengalaman pribadi dibuat sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Penilaian

No	Kategori	Rentang skor
1	Sangat baik	85-100

2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	<50

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti berupa lembar observasi, jurnal, dan pedoman wawancara.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati yaitu perilaku positif dan perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran.

3.4.2.2 Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini ada dua, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa dibuat dengan tujuan mengetahui respon dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi rnenggunakan teknik pancingan kata kunci. Guru menyiapkan lembar jurnal yang berisi uraian pendapat perasaan siswa tentang ketertarikan siswa, kemudahan atau kesulitan siswa terhadap materi pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi rnenggunakan teknik pancingan kata kunci. Jurnal juga berisi tentang manfaat yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci. Jurnal guru berisi catatan-catatan mengenai perilaku siswa, respon siswa, keaktifan siswa pada saat

proses pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci. Aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara antara lain mengenai tanggapan siswa terhadap materi pelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik, pancingan kata kunci.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh rnelalui tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis puisi. Tes diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yaitu tugas menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Pada siklus hasil tes di analisis, dari analisis akan diketahui kelemahan-kelemahan kemudian diberikan perbaikan untuk menghadapi tes pada siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah observasi, jurnal, dan wawancara.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis puisi. Observasi dipergunakan untuk mernperoleh data tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan pada semua siswa dengan memberikan tanda check list pada lembar observasi berdasarkan lembar pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung.

3.5.2.2 Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini ada dua, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi mengenai tanggapan siswa rnengenai pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci. Aspek yang digunakan untuk menilai mengenai tanggapan pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci, meliputi ketertarikan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan, kernudahan dan kesulitan siswa dalam menulis puisi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci. Jurnal juga berisi tentang manfaat yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci. Jurnal guru berisi catatan-catatan mengenai perilaku siswa, respon siswa, keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci.

3.5.2.3 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci. Wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa yang nilainya berkategori baik, cukup dan kurang. Hal ini didasarkan pada hasil observasi, jurnal siswa, dan hasil tes akhir tiap siklus. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci selesai dilakukan.

Wawancara ini berpedoman pada lembar wawancara yang telah di persiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada siswa saat wawancara antara lain:

- Apakah kamu berminat dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci?
 Berikan alasannya?
- 2. Kesulitan apa sajakah yang kamu alami selama pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci?
- 3. Apakah kamu merasa lebih rnudah memulai nenulis puisi tentang pengalaman pribadi ketika menggunakan teknik pancingan kata kunci? Berikan alasannya?
- 4. Manfaat apa sajakah yang karnu peroleh setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci?

69

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitain ini adalah secara kuantitatif dan

kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantiatatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan

tujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi setelah mengikuti

pembelajaran menulis puisi tentang pengalarnan pribadi rnenggunakan teknik

pancingan kata kunci. Data kualitatif diperoleh dari hasil menulis puisi yang

dibuat siswa pada siklus I dan siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan

langkah-langkah sebagai benikut:

1) Merekap skor yang diperoleh siswa

2) Menghitung skor komulatif dari seluruh aspek

3) Menghitung skor rata-rata kelas

4) Menghitung persentase dengan rumus:

Keterangan

% : Persentase nilai siswa

n: Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Hasil perhitungan keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi pada

siklus I dan siklus II dibandingkan. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai

persentase peningkatan keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci.

3.6.2 Teknik Kualitataif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes berupa hasil observasi, jurnal, dan wawancara. Skor hasil observasi dijumlahkan kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa selama pembelajaran dan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, menyusunnya dalam satuan-satuan yang dikategorisasikan.

Hasil analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan penilaku siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II, serta mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi menggunakan teknik pancingan kata kunci.

UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil tes dan nontes yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil tes terbagi atas dua bagian, yakni siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci. Hasil nontes diperoleh dari observasi, jurnal dan wawancara.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian dengan teknik pancingan kata kunci. Teknik pancingan kata kunci pada siklus I dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul sebelum penelitian dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diurutkan secara rinci sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No	Kategori	Rentang	frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata
		skor		skor	(%)	skor
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	2880 42
						76
2	Baik	70-84	15	1.134	40,07	=

3	Cukup	60-69	24	1.528	53,99	67,38
4	Kurang	50-59	3	168	5,94	Kategori
5	Sangat	<50	0	0	0	Cukup
	kurang					
Jumlah			42	2.830	100	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas VII dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi untuk kategori sangat baik dengan skor 85-100 dan kategori sangat kurang dengan skor <50 tidak dicapai siswa atau sebesar 0%, sedangkan kategori baik dengan skor 70-84 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 40,07%, kategori cukup dengan skor 60-69 dicapai oleh 24 siswa atau sebesar 53,99%, dan kategori kurang dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 5,94%.hasil tersebut merupakan jumlah skor empat aspek keterampilan menulis puisi yang diujikan, yaitu jumlah aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek diksi, aspek rima, dan aspek tipografi. Untuk lebih jelasnya keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

UNNES



Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Diagram 1 menggambarkan bahwa batang untuk kategori baik paling tinggi yaitu pada angka 53,99%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi termasuk kedalam kategori cukup, sisanya berada pada kategori baik dengan persentase 40,07%, dan kategori kurang dengan persentase 5,94%. Sedangkan kategori sangat baik dan sangat kurang berada pada angka 0%.

4.1.1.1 Aspek Kesesuaian Isi Dengan Tema Siklus I

Hasil penilaian tes pada aspek kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata skor

		skor		skor	(%)	
1	Sangat	30	6	180	18,18	
	baik					$\left[\left(\frac{880}{42}\right)x 100\right]$
2	Baik	24	27	648	65,46	/30 = 78,57
3	Cukup	18	9	162	16,36	Kategori Baik
4	Kurang	12	0	0	0	Training of Training
5	Sangat	6	0	0	0	CV /
.4	kurang			7		20
Jumlah			42	990	100	1 30

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa sebesa 78,57 yang termasuk dalam kategori baik, artinya keterampilan siswa dalam menyesuaikan isi dengan tema sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 18,18 % dari jumlah keseluruhan siswa, kategori baik dicapai oleh 27 siswa atau sebesar 65,45% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 16,36% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.1.2 Aspek Diksi Siklus I

Hasil penilaian tes pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata skor
		skor		skor	(%)	

/30 = 66,67
45,71
51,43 Kategori
2,86 Cukup
0
100

Data tabel 6 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek diksi yang dicapai siswa sebesar 66,67. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup, artinya penguasaan siswa dalam aspek diksi cukup. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik belum dicapai siswa, kategori baik dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 45,71% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 24 siswa atau sebesar 51,43%, dari jumlah keseluruhan siswa, kategori kurang dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 2,86% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.1.3 Aspek Rima Siklus I

Aspek penilaian tes pada aspek rima dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima siklus I

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata skor
		skor		skor	(%)	
1	Sangat	20	0	0	0	$\left[\left(\frac{808}{42} \right) x 109 \right]$

	baik					= 66,67
2	Baik	16	5	80	15,75	
3	Cukup	12	33	396	77,95	Kategori Cukup
4	Kurang	8	4	32	6,30	
5	Sangat	4	0	0	0	100
	kurang	2			7	
	Jumlah	1	42	508	100	57

Tabel 7 menunjukkan rata-rata skor yang dicapai siswa dalam aspek rima sebesar 60,48. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori cukup, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek rima sudah cukup.perolehan nilai dalam kategori sangat baik belum dicapai oleh siswa, kategori baik dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 15,75% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 33 siswa atau sebesar 77,95% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori kurang dicapai oleh 4 siswa atau sebsar 6,30% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.4 Aspek Tipografi Siklus I

Hasil penilaian pada aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi siklus I

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata skor
		skor		skor	(%)	
1	Sangat	20	0	0	0	$\left[\left(\frac{492}{42} \right) x 100 \right]$
	baik					/20

2	baik	16	2	32	6,50	= 58,57
3	cukup	12	35	420	85,37	
4	kurang	8	5	40	8,13	Kategori kurang
5	Sangat	4	0	0	0	
	kurang	9	NE	GE		
	Jumlah	N.	42	492	100	

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek tipografi yang dicapai oleh siswa sebesar 58,57 yang termasuk dalam kategori kurang, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek tipografi masih kurang. perolehan nilai dalam kategori sangat baik belum dicapai siswa. Kategori baik dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 6,50% dari jum lah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 35 siswa atau sebesar 85,37% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori kurang dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 8,13% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Hasil rata-rata skor tes keterampilan menulis puisi pada siklus I dari aspek kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi dapat dipaparkan pada diagram 2 berikut.

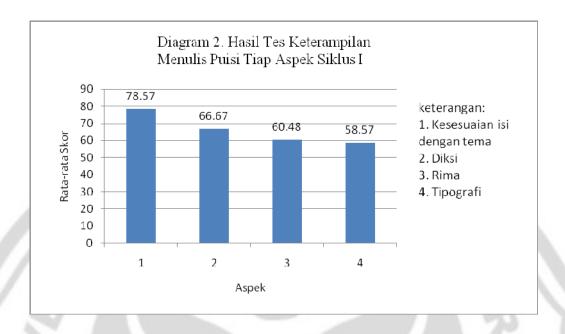


Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I

Diagram 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 78,57, aspek diksi sebesar 66,67, aspek rima sebesar 60,48, dan aspek tipografi sebesar 58,57. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi tentang pengalaman pribadi pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, dan dari keempat aspek yang dinilai, satu aspek mendapatkan nilai baik yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek diksi dan aspek rima mendapatkan nilai cukup, sedangkan aspek tipografi mendapatkan nilai kurang sehingga perlu diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

4.1.2.2 Hasil Nontes

Hasil penilaian nontes pada siklus I adalah hasil dari observasi, jurnal, dan wawancara. Hasil penelitian nontes tersebut sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci dikelas VII SMPN 2 Mojotengah. Observasi dilakukan oleh peneliti sekaligus sekaligus sebagai guru dengan bantuan teman.

Kegiatan observasi difokuskan pada tiga perilaku, yaitu keaktifan mendengarkan penjelasan guru, keaktifan selama proses pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi, dan keaktifan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil observasi siklus I seperti dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Observasi Siklus I

No	Jenis perilaku	Fokus Observasi	Skor	Skor	Persentase
			Total	Maks	(%)
1.	Keaktifan	1. Siswa mendengarkan	4	5	80
	mendengarkan	penjelasan guru		20	
	penjelasan	2. Siswa mau bertanya	2	5	40
	guru	tentang materi yang			
		diajarkan guru	7		
		3. Siswa mau	1 N	5	20
1		berkomentartentang	9	11	
		materi yang diajarkan	2		
		guru			
		4. Siswa menjawab	3	5	60
		pertanyaan yang			

		diajukan oleh guru			
		5. Siswa mau membuat	4	5	80
		catatan			
2.	Keaktifan	1. Semua siswa	4	5	80
	siswa selama	semangat dalam belajar		10	
1	proses	menulis puisi tentang	1/3	0	
	pembelajaran	pengalaman pribadi	\		. //
1	03/	2. Semua siswa terlibat	4	5	80
4	7 4	dalam pembelajaran	А		1
5		menulis puisi tentang	39		1.5
0.0		pengalaman pribadi			11 5
5		3. Semua siswa	3	5	60
2		berdiskusi dalam belajar			9
		menulis puisi tentang		3	
		pengalaman pribadi			
3.	Keaktifan	1. Semua siswa	3	5	60
	mengerjakan	mengerjakan tugas			
P.	tugas	menulis puisi	N		
		bertemakan pengalaman	5		
		pribadi dengan sungguh-			
		sungguh			
		2. Semua siswa mampu	4	5	80
		mengerjakan tugas			

dalam waktu y	ang telah	
ditentukan		
Jumlah	41	50
Rata-rata skor	4	1/50x100=82

Dari data observasi diatas dapat diketahui hasil observasi siklus I mencapai ratarata skor 64. Hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor fokus observasi pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Pada fokus observasi (1) siswa mendengarkan penjelasan guru mencapai skor 4 atau 80%. Pada focus observasi (2) siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru mencaspai skor 2 atau 40%. Pada focus observasi (3) siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru mencapai skor 1 atau 20%. Pada focus observasi (4) siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mencapai skor 3 atau 60%. Pada focus observasi (5) siswa mau membuat catatan mencapai skor 4 atau 80%. Pada focus observasi (6) semua siswa semangat dalam belajar menulis puisi tentang pengalaman pribadi mencapai skor 4 atau 80%. Pada focus observasi (7) semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi mencapai skor 4 atau 80%. Pada focus observasi (8) semua siswa berdiskusi dalam belajar menulis puisi tentang pengalaman pribadi mencapai skor 3 atau 60%. Pada focus observasi (9) semua siswa mengerjakan tigas menulis kreatif puisi yang bertema pengalaman pribadi dengan sungguh-sungguh mencapai skor 3 atau 60%. Pada focus observasi (10) semua siswa menyelesaikan tugas dalam

waktu yang telah ditentukan mencapai skor 4 atau 80%. Hasil tersebut tampak pada diagram 3 berikut.

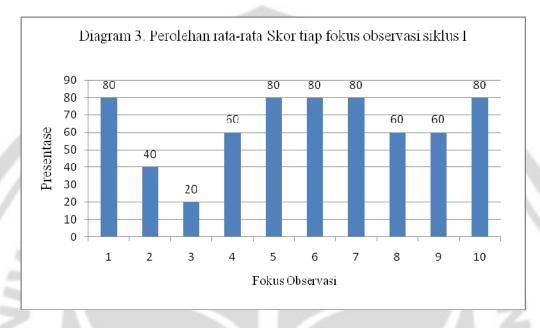


Diagram 3. Perolehan Rata-rata Skor Tiap Fokus Observasi Siklus I.

Berdasarkan diagram 3 dapat diketahui bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci memiliki kemampuan yang cukup baik.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

1. Jurnal Siswa

Jurnal digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik pancingan kata kunci. Jurnal diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai yang meliputi empat pertanyaan yaitu (1) apakah siswa merasa senang menulis puisi tentang pengalaman pribadi, (2) apakah siswa tertarik belajar menulis puisi dengan teknik pancingan kata kunci, (3) apakah siswa

mengalami kesulitan dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci, dan (4) ksan pan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadidengan teknik pancingan kata kunci.

Hasil dari jurnal menunjukkan bahwa 36 siswa senang menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Siswa senang menulis puisi tentang pengalaman pribadi karena dapat menceritakan pengalaman sendiri menjadi puisi, siswa senang menulis puisi tentang pengalaman pribadi karena bias mencurahkan isi hati dan siswa senang manulis puisi tentang pengalaman pribadi karena pengalaman pribadi merupakan sesuatu yang benar-benar tejadi dan berkesan di hati. Sementara itu 6 siswa menyatakan tidak tidak senang menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Salah satu siswa yang tidak senang menulis puisi tentang pengalaman pribadi beralasn karena tidak suka membuat puisi tentang pengalaman pribadi. Dari 42 siswa, 38 siswa merasa tertarik belajar menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci, sedangkan 4 siswa merasa tidak tertarik. Sebagian besar siswa merasa tertarik menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci karena mereka merasa lebih mudah mencari ide dan mnemukan kata-kata yang sesuai dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa, yaitu 27 siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci. Sebagian siswa kesulitan memilih kata atau diksi yang tepat untuk membuat puisi, dan kesulitan

mengungkapkan perasaan. Sedangkan 15 siswa merasa tidak mengalami kesulitan.

Dari 42 siswa, 36 siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci, sedangkan 6 siswa merasa tidak senang. Sebagian besar siswa merasa senang menulis puisi tentang pengalaman pribadi karena mereka merasa bahwa belajar menulis puisi tentang pengalaman pribadi sangat menyenangkan dan menambah pengetahuan bagi mereka. Namun, sebagian kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi menyebabakan sebagian siswa kurang menyukai pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi.

Dari data jurnal dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci, dan masih banyaksiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi sehingga guru perlu memperbaiki strategi pembelajaran agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswadan mengarahkan siswa keperilaku yang baik.

2. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian yang dapat ditangkap guru pengajar selama pembelajaran berlangsung. Jurnal diisi oleh guru setelah kegiatan pembelajaran selesai yang meliputi lima pertanyaan, yaitu (1) respon siswa terhadap materi menulis puisi, (2) respon siswa terhadap strategi pembelajaran menulis puisi tentang

pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci. (3) keaktifan siswa dalam pembelajaran. (4) keseriusan siswa dalam menulis puisi dan. (5) Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa sebagian siswa tertarik dengan materi pembelajaran menulis puisi, tetapi sebagian siswa masih terlihat belum siap mengikuti pembelajaran. Namun, setelah masuk dalam pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci siswa terlihat lebih baik.

Pada siklus I keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang, hanya beberapa siswa yang mau bertanya dan mempresentasikan puisinya di depan kelas pada saat kegiatan menulis puisi, sebagian besar siswa sudah menulis puisi dengan penuh perhatian akan tetapi ada sebagian siswa yang belum serius menulis puisi.

Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas sudah baik. Sebagian siswa mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas di akhir pembelajaran.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada satu siswa yang memperoleh nilai tertinggi, satu siswa yang memperoleh nilai sedang, dan satu siswa yang memperolehnilai rendah dalam tes menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan para siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi tentang pengalaman pribadi dengan

teknik pancingan kata kunci. Wawancara ini mengungkapkan 4 pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah siswa berminat menulis puisi tentang pengalaman pribadi dangan teknik pancingan kata kunci,(2) apakah siswa mengalami kesulitan ketika menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci, (4) apakah ada manfaat yang diperoleh siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci.

Jawaban berminat dilontarkan oleh satu siswa yang memperoleh nilai tinggi, satu siswa yang memperolaeh nilai sedang, dan satu siswa yang memperoleh nilai rendah. Siswa yang memperoleh nilai tinggi berminat karena dengan cara menggunakan teknik pancingan kata kunci cepat mendapatkan ide, siswa yang mendapat nilai sedang berminat karena hasil pengungkapan sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah berminat karena bias mengungkapkan apa yang ada dipikiran

Sebagian besar siswa berminat menulis kreatif puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci. Mereka berminat dengan pembelajaran menulis puisi karena ingin memperluas pengetahuan. Selain itu dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci mereka lebih mudah menemukan ide dan kata-kata yang sesuai untuk menulis puisi. Hal tersebut juga menjadi alasan bagi siswa mengapa lebih mudah menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci. Selanjutnya siswa yang kesulitan menulis puisi tentang pengalaman pibadi dengan teknik pancingan kata kunci karena

kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam bentuk kata-kata sehingga mereka sedikit mengalami hambatan selama menulis puisi.

Dari beberapa tanggapan yang dikemukakan oleh siswa, mereka pada umumnya berminat dengan teknik pancingan kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi karena menurut siswa dengan teknik pancingan kata kunci dapat mempermudah mereka dalam menemukan ide dan menemukan katakata yand sesuai untuk menulis puisi. Mereka juga berminat mengikuti pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci karena ingin memperluas pengetahuan.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi siswa kelas VII SMPN 2 Mojotengah belum terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik,meskipun pencapaian nilai rata-rata kelas sudah cukup baik. Selain itu masih terdapat tingkah laku siswa yang kurang mendukung pembelajaran. Perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi masih tergolong cukup belum tampak perubahan berarti.oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi dan mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus II penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang daripada siklus I. tindakan siklus II ternyata dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran siklus I. hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik.

Meningkatnya tes ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa yang lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci. Hasil tes dan nontes siklus II diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Tes

Hasil tes II adalah hasil tes menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci yang kedua setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I. kriteria penilaian masih sama, yaitu meliputi empat aspek (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) aspek diksi, (3) aspek rima, dan (4) aspek tipografi. Pada tabel 10 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci pada siklus II.

Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata
		skor		skor	(%)	skor
1	Sangat baik	85-100	5	434	13,59	3.194 42
2	Baik	70-85	37	2.760	86,41	
3	Cukup	60-69	USTA	KAAN	0	= 76,05
4	Kurang	50-59	0	0	0	Kategori
5	Sangat kurang	<50	0	0	0	Baik
	Jumlah		42	3.194	100	

Data pada tabel 10 menunjukan keterampilan siswa kelas VII SMPN 2 Mojotengah dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci selama siklus II, rata-rata skor yang dicapai sebesar 76,05 dan termasuk dalam kategori baik. Rata-rata skor tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan 8,87% dari tes siklus I. jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 5 siswa atau sebesar 13,59%, kategori baik dicapai oleh 37 siswa atau sebesar 86,41%, kategori cukup,kurang dan sangat kurang tidak tercapai oleh siswa atau sebesar 0%. Hasil tes keterampilan menulis puisi siklus I dapat dilihat pada diagram 4 berikut ini.

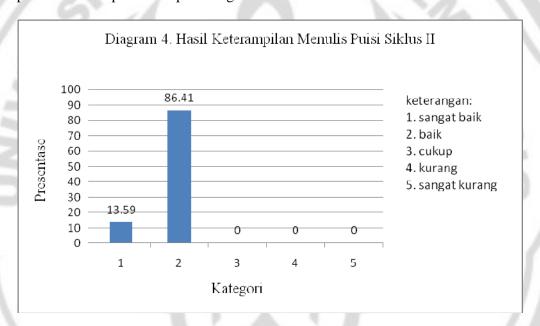


Diagram 4. Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Diagram 4 menunjukkan batang untuk kategori baik paling tinggi yaitu berada pada angka 86,41%. Hal ini berarti kemampuan menulis puisi siswa ialah baik. Kategori sangat baik berada pada angka 13,59% dan untuk kategori cukup, kurang, serta sangat kurang berada pada angka 0% yang berarti bahwa tidak ada siswa dengan kemampuan menulis puisi tentang pengalaman pribadinya pada kategori cukup, kurang, ataupun sangat kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa padasiklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi sudah berada pad akategori baik dengan rata-rata skor sebesar 76,05%.

4.1.3.1.1 Aspek Kesesuaian Isi Dengan Tema Siklus II

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan tema difokuskan pada tema yang telah ditentukan. Pada siklus II tema yang di angkat sama dengan siklus I yaitu bertema pengalaman pribadi. Hasil penilaian tes kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Tes Menulis Puisi Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata skor
0 0	Λ	skor		skor	(%)	
1	Sangat	30	9	270	25,42	$\left[\left(\frac{1068}{48}\right)x 100\right]$
,	baik		7			/30 = 84,29
2	Baik	24	33	792	74,58	750 – 04,27
3	Cukup	18	0	0	0	Kategori baik
4	Kurang	12	0	0	0	Kategori baik
5	Sangat	6	0	0	0	
6	kurang	PE	RPUS	TAK/	AAN	
	Jumlah	U	42	3.194	100	

Data pada tabel 11 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa sebesar 84,29. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 9 siswa atau sebesar

25,42% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori baik dicapai oleh 33 siswa atau sebesar 74,58% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan untuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

4.1.3.1.2 Aspek Diksi Siklus II

Hasil penilaian pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata skor
	2-1	skor	L	skor	(%)	13
1	Sangat	30	0	0	0	$\left[\left(\frac{885}{45}\right)x 100\right]$
2	baik					/30 = 79,05
2	Baik	24	40	960	96,39	730 = 77,03
3	Cukup	18	2	36	3,61	Kategori baik
4	Kurang	12	0	0	0	Kategori baik
5	Sangat	6	0	0	0	
	kurang			Ų.		
	Jumlah		42	996	100	

Data tabel 12 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek diksi yang dicapai siswa sebesar79,05. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik, artinya penguasaan siswa dalam aspek diksi sudah baik. Pada penguasaan aspek diksi belum ada siswa yang memperoleh karegori sangat baik. Perolehan nilai baik dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 3,61% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

4.1.3.1.3 Aspek Rima Siklus II

Hasil penilaian pada aspek rima dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata skor
		skor	NE	skor	(%)	12
1	Sangat	20	5	100	16,89	$\left[\left(\frac{892}{49}\right)x 100\right]$
	baik	1			1	/20 = 70,48
2	Baik	16	12	192	32,43	720 – 70,40
3	Cukup	12	25	300	50,68	1 30
4	Kurang	8	0	0	0	Kategori baik
5	Sangat	4	0	0	0	W A 5
5	kurang				19.5400.00	
	Jumlah		42	592	100	

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai dalam aspek rima sebesar 70,48. Hasil tersebut dalam kategori baik, artinya kemampuan siswa dalam aspek rima sudah baik. Perubahan nilai dalam kategori baik dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 16,89% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori baik dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 32,43% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 50,68% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

4.1.3.1.4 Aspek Tipografi Siklus II

Hasil penilaian tes pada aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 14 berikut

Tabel 14. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus II

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot	Persentase	Rata-rata skor
		skor	NE	skor	(%)	
1	Sangat	20	0	0	0	$\left[\left(\frac{844}{48}\right)x 100\right]$
	baik	1			1	/20 = 64,76
2	Baik	16	10	160	29,41	720 – 04,70
3	Cukup	12	32	384	70,59	1 30
4	17	0	0	0	0	Kategori cukup
4	Kurang	8	0	0	0	1 3
5	Sangat	4	0	0	0	
5	kurang					
	Jumlah		42	544	100	

Data pada tabel 14 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek tipografi yang dicapai siswa sebesar 64,76. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup, artinya keterampilan siswa dalam aspek tipografi sudah cukup. Pada penguasaan aspek tipografi belum ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Perolehan nilai dengan kategori baik dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 29,41% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 32 siswa atau 70,59% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori kurang dan sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

Hasil rata-rata skor tes keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi pada siklus II dari aspek kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi dapat dilihat pada diagram 5 sebagai berikut.



Diagram 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus II.

Diagram 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 84,29, aspek diksi 79,05, aspek rima sebesar 70,48, dan aspek tipografi sebesar 64,76.

Berdasarkan beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi pada siklus II sudah termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.2 Hasil Nontes

Hasil penilaian nontes pada siklus II diperoleh dari data observasi, jurnal, dan wawancara. Hasil penelitian nontes tersbut sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci pada siswa kelas VII SMPN 2 Mojotengah. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru dengan bantuan teman. Selama melakukan pembelajaran siklus II, peneliti merasakan ada perubahan perilaku siswa. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil Observasi Siklus II

No	Jenis perilaku	Fokus Observasi	Skor	Skor	Persentase
			Total	Maks	(%)
1.	Keaktifan mendengarkan	1.Siswa mendengarkan penjelasan guru	5	5	100
	penjelasan guru	2. Siswa mau bertanya tentang materi yang	3	5	60
	guru	diajarkan guru 3. Siswa mau berkomentartentang materi yang diajarkan guru	3	5	60
		4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	4	5	80
		5. Siswa mau membuat	4	5	80

		catatan			
2.	Keaktifan	1. Semua siswa	5	5	100
	siswa selama	semangat dalam belajar			
	proses	menulis puisi tentang			
	pembelajaran	pengalaman pribadi		1	
1	00	2. Semua siswa terlibat	5	5	100
	-11,	dalam pembelajaran	1	0	
/	2//	menulis puisi tentang			
Li)		pengalaman pribadi	\mathcal{A}		
2		3. Semua siswa	3	5	60
107		berdiskusi dalam belajar			1 E
		menulis puisi tentang			
		pengalaman pribadi			
	V				7
3.	Keaktifan	1. Semua siswa	5	5	100
	mengerjakan	mengerjakan tugas			
	tugas	menulis puisi			
		bertemakan pengalaman			
	PE	pribadi dengan sungguh-	4		
		sungguh	i i		
		2. Semua siswa mampu	4	5	80
		mengerjakan tugas			
		dalam waktu yang telah			
		ditentukan			

Jumlah	41	50	
Rata-rata skor	41/50x100=82		00=82

Pada tabel 15 diatas dapat diketahui, hasil observasi siklus II mencapai skor ratarata 82. Hasil tersebutdicapai dari perubahan skor focus observasi yang diamati pada kondisi saat mengikuti proses pembelajaran. Pada fokus observasi (1) siswa memperhatikan penjelasan guru mencapai skor 5 atau 100%. Pada fokus observasi (2) siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (3) siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (4) siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru mencapai skor 4 atau 80%. Pada fokus observasi (5) siswa mau membuat catatan mencapai skor 4 atau 80%.

Pada fokus observasi (6) semua siswa semangat dalam belajar menulis puisi tentang pengalaman pribadi mencapai skor 5 atau 100%. Pada fokus observasi (7) semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi mencapai skor 5 atau 100%. Pada fokus observasi (8) semua siswa berdiskusi belajar menulis kreatif puisi tentang pengalaman pribadi mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (9) semua siswa mengerjakan tugas menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan sungguh-sungguh mencapai skor 5 atau 100%. Pada fokus observasi (10) siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan mencapai skor 4 atau 80%. Hasil tersebut tampak pada diagram 6 berikut.

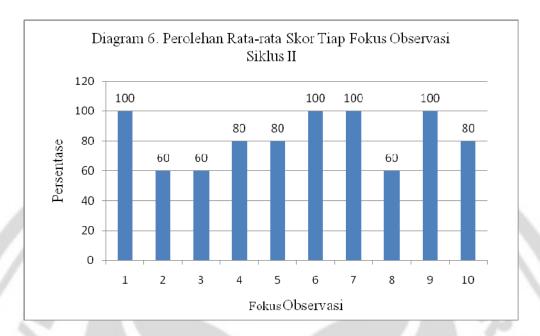


Diagram 6. Perolehan Rata-rata Tiap Fokus Observasi Siklus II

Berdasarkan diagram 6 tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki sikap yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci.

4.1.3.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam siklus II sama dengan jurnal yang digunakan dalam siklus I. jurnal yang digunakan dalam siklus II ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut mengungkap tentang perasaan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

1. Jurnal Siswa

Jurnal diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai yang meliputi empat pertanyaan, yaitu (1) apakah siswa merasa senag menulis puisi tentang pengalaman pribadi, (2) apakah siswa tertarik belajar menulis puisi dengan teknik pancingan kata kunci, (3) apakah siswa mengalami

kesulitan dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci, dan (4) kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci.

Dari data jurnal diketahui 38 siswa merasa senang menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Sebagian besar siswa merasa senang menulis puisi tentang pengalaman pribadi dan 4 siswa tidak senang menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Sebagian besar siswa merasa senang menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Mengenai keterampilan siswa belajar menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci, 38 tertarik sedangkan 4 siswa tidak tertarik belajar menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci. Dari 42 siswa, 8 siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi tentang pengalaman pibadi terutama dalam memilih diksi yang tepat dan merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi. Sisanya 4 siswa merasa sedikit mengalami kesu;itan dan 30 siswa merasa tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi karena sudah mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Mereka merasa terbantu dengan pancingsan kata kunci yang diberikan guru memudahkan mereka menulis puisi. Dalam pembelajaran siklus II, sebagian siswa merasa semakin mengerti mengenai penulisan puisi tentang pengalaman pribadi. Pada dasarnya sebagian besar siswa menyukai pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci karena merasa lebih terbantu dengsan

adanya srategi pembelajaran yang diberikan guru. Sebanyak 38 siswa merasa senang karena mereka merasa bahwa pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci membantu dan mempermudah mereka dalam menuli puisi. Sementara itu 4 siswa merasa tidak senang dangan pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci karena masih kesulitan dalam menentukan diksi yang tepat dan merangkainya menjadi sebuah puisi.

2. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian yang dapat ditangkap guru pengajar selama pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci berlangsung. Jurnal diisi oleh guru setelah kegiuatan pembelajaran selesai yang meliputi 5 pertanyaan, yaitu (1) respon siswa terhadap materi menulis puisi. (2) respon siswa terhadap strategi pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci, (3) keaktifan siswa dalam pembelajaran, (4) keseriusan siswa dalam menulis puisi, dan (5) kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci berlangsung, dapat dijelaskan sebagian besar siswa tertarik dengan materi pembelajaran menulis puisi.

Pada siklus II keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, terbukti dengan beberapa siswa yang mau menjawab pertanyan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa yang mengerjakan tes menulis puisi dengan serius dan sungguh-sungguh.

Kedisiplinan siswa saat mengumpulkan tugas sudah lebih baik. Sebagian besar siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

4.1.3.2.3 Hasil Wawancara

Wawancara siklus II juga dilakukan peneliti pada satu siswa yang memperoleh nilai tinggi, satu siswa yang memperoleh nilai sedang, dan satu siswa yang memperoleh nilai rendah.teknik wawancara siklus II ini masih sama dengan siklus I, wawancara mengungkap 4 pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah siswa berminat dengan pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci, (2) apakah siswa mengalami kasulitan selama pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci, (3) apakah siswa merasa lebih mudah memulai menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancinhgan kata kunci, dan (4) apakah siswa memperoleh manfaat setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci.

Pada dasarnya siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah berminat menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci. Mereka berminat karena menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci menjadikan lebih mudah menulis puis serta menambah pengetahuan dalam menulis puisi. Namun demikian pada umumnya semua senang

menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci karena mempermudah dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan siswa mendapat bantuan dari guru berupa pancingan kata kunci sehingga lebih mudah membuat puisi.

Siswa memperoleh nilai tinggi dan sedang menyatakan bahwa mereka lebih mudah memulai menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci karena lebih mudah menemukan kata-kata yang sesuai untuk menulis puisi. Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan sedikit mengalami kesulitan pada waktu mencari ide dan pokok kata-kata yang tepat. Berbeda dengan siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang mereka mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata untuk menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa mereka berminat dengan teknik pancingan kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi karena mereka merasa memperoleh pengetahuan yang baru. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci yang diterapkan oleh guru sudah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklusI, dan hasil tindakan siklus II. Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa dalam uji keterampilan menulis puisi dengan tema pengalaman pribadi. Aspek-aspek yang

dinilai dalam keterampilan menulis kreatif puisi meliputi 4 aspek yaitu: (1) aspek kesesuaian isi dengan tema, (2) aspek diksi, (3) aspek rima, dan (4) aspek tipografi. Perubahan hasil nontes berpedoman pada 3 instromen, yaitu: (1) lembar observasi, (2) jurnal, dan (3) wawancara.

Kegiatan siklus I dan siklus II dilakukan setelah mengetahui kondisi awal pembelajaran. Peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II dengan melakukan pembelajaran menggunakan teknik pancingn kata kunci. Pada pembelajaran siklus I dan siklus II guru memberikan apersepsi dengan merangsang ingatan siswa menuju ke pokok materi ataupun dengan melatih ingatan siswa dengan bertanya jawab. Sebelum kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu segala kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan memberikan semangat kepada siswa dengan cara memberikan contoh puisi tentang pengalaman pribadi, kemudian siswa disuruh berdiskusi untuk mengamati dan menemukan unsur-unsur dalam contoh puisi tersebut. Hasil diskusi dibahas guru bersama siswa dan guru memperkuat penegasan hasil diskusi. Selanjutnya guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi dan menjelaskan jenis-jenis pengalaman pribadi. Langkah selanjutnya guru memberikan pancingan kata kunci, setelah itu guru mengadakan tes menulis puisi tentang pengalaman pribadi secara individu dengan tema yang telah ditentukan.

Setelah selesai guru memilih beberapa hasil tulisan siswa yang baik, kemudian siswa mempresentasikan didepan kelas. Hasil puisi siswa dikumpulkan kepada guru untuk dikoreksi dan selanjutnya siswa diminta untuk mengisi jurnal.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Tentang Pengalaman Pribadi.

Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Kelas		Peningkatan
	11,11	SI	S II	S I-S II
1.	Kesesuaian isi dengan	78,57	84,29	5,72%
Q:	tema	7		0
2.	Diksi	66,67	79,05	12,38%
3.	Rima	60,48	70,48	10%
4.	Tipografi	58,57	64,76	6,19%
		67,38	76,05	8,67%

Peningkatan keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi dari tes siklus I dan siklus II dapat juga dilihat pada diagram 7 berikut.

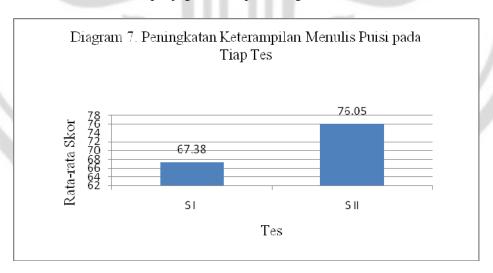


Diagram 7. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Tiap Tes.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil keterampilan menulis puisi dari siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor siswa pada aspek kesesuaian isi dengan tema pada tes siklus I sebesar 78,57. Pada pembelajaran siklus II rata-rata skor tes, meningkat 5,72%. Melalui penjelasan dan diskusi pada pembelajaran siklus II siswa sudah paham dalam menyesuaikan isi dengan tema sehingga isi puisi sudah sesuai dengan tema yang ditentukan.

Keterampilan siswa pada aspek diksi mengalami peningkatan dari tes siklus I sampai siklus II. Rata-rata skor pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,38% dari tes siklus I. malalui penjelasan dan diskusi pada pembelajaran siklus II siswa sudah dapat memilih diksi yang tepat dalam menulis puisi.

Pada aspek rima, rata-rata skor siswa pada tes siklus II mengalami peningkatan sebesar 10% dari tes siklus I. setelah beberapa kali diberi penjelasan dan contoh, pada pembelajaran II siswa sudah dapat menyesuaikan rima dengan suasana puisi. Pada aspek tipografi, sebagian besar siswa belum menggunakan tipografi yang unik dalam menulis puisi. Melalui penjelasan dan diskusi pada siklus II, rata-rata skor siswa meningkat sebesar 6,19% dari silus I. Peningkatan tersebut karena guru memberikan penjelasan dan contoh tipografi sehingga siswa lebih paham tentang tipografi yang unik.

Rata-rata skor kelas pada tes menulis puisi tentang pengalaman pribadipada siklus I sebesar 67,38 dan termasuk dalam kategori cukup. Rata-rata skor tersebut diakumulasikan dari masing-masing aspek penilaian. Dilihat dari rata-rata skor setiap aspek panilaian pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa

pada setiap aspek penilaian mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan penelitian.

Rata-rata skor kelas pada tes keterampilan menulis puisi siklus II sebesar 76,05 dan termasuk dalam kategori baik karena pada rentang skor 70-84. Skor pada masing-masing aspek pada siklus II samuanya mengalami peningkatan. Berdasarkan rata-rata skor tiap aspek penilaian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam setiap aspek penilaian menulis puisi mengalami peningkatan 8,67% dari siklus I.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi tentang pengalaman pribadi sudah baik. Sebelum dilakukan pembelajaran siklus I dan II. Keterampilan menulis kreatif puisi tentang pengalaman pribadi termasuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan pembelajaran dengan teknik pancingan kata kunci pada siklus I dan siklus II, kemampuan menulis puisi tentang pengalaman pribadi siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pancingan kata kunci dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 2 Mojotengah.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Dari hasil nontes, yaitu observasi, jurnal, dan wawancara pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi tentang pengslsmsn pribadi dengan teknik pancingan kata kunci belum maksimal. Meskipun sebagian besar siswa terlihat bersemangat dan antusias terhadap materi yang disampaikan guru. Namun ada beberapa siswa yang belum siap dan terlihat masih berbicara dengan teman sebangkunya.

Kondisi pada sikus I merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya. Untuk mengtasi masalah tersebut, peneliti membuat rencana pembelajaran siklus II dengan lebih baik. Pada pembelajaran siklus II sudah ada perubahan perilaku siswa. Siswa tampak lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik

pancingan kata kunci. Sebagian besar siswa juga lebih aktif berdiskusi dan mengerjakan tes menulis puisi denga lebih serius da bersungguh-sungguh, sehingga berdampak pada hasil tes yang semakin meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci menunjukkan perubahan positif dari perilaku negative.

Deskripsi gambar dan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 1. Aktifitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 1 diatas, menunjukkan awal kegiatan pembelajaran yaitu guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan yang akan dilaksanakan. Kemudian, guru menjelaskan materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci. Sebagian siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menambah semangat siswa guru memberikan contoh puisi tentang pengalaman pribadi kemudian sisw diuruh mengamati dan menemukan unsur-unsur dalam puisi denga berdiskusi bersama teman sebangku. Kegiatan diskusi terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Aktifitas Siswa Berdiskusi

Gambar 2 menunjukkan aktifitas siswa pada saat berdiskusi. Sebagian siswa melakukan kegiatan diskusi dengan teman sebangku. Tampak pula guru membimbing siswa berdiskusi. Namun sebagian siswa juga terlihat belum melakukan diskusi. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru bersama siswa

membahas hasil diskusi dan guru memberikan penguatan. Kegiatan dilanjutkan dengan tes menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci. Sebelum tes menulis puisi dilaksanakan, guru terlebih dahulu memberikan pancingan berupa kata-kata kunci untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.



Gambar 3. Aktifitas Siswa Menulis Puisi

Pada gambar 3 siswa tampak serius mengerjakan tes menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Setelah kegiatan tes menulis puisi selesai, guru mengambil beberapa hasil tulisan siswa untuk dipresentasikan didepan kelas. Siswa yang lain terlihat serius mendengarkan puisi yang dibacakan temannya. Setelah pembacaan puisi selesai, kegiatan pembekajaran diakhiri dengan pengisian lembar jurnal yang dibagikan oleh guru.

Diatas telah dipaparkan gambar aktifitas selama pembelajaran berlangsung pada siklusI. Perubahan perilaku siswa tampak belum maksimal. Namun, pada siklus II

terjadi perubahan perilaku siswa yang lebih baik. Deskripsi gambar pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 4. Aktifitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Siklus II

Gambar 4 merupakan kegiatan awal pembelajaran pada siklus II yaitu guru menjelaskan kekurangan-kekurangan siswa menulis puisi pada siklus I. pada gambar tersebut tampak siswa bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran. Guru juga menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran sebelumnya dan guru memberikan solusi sehingga pembelajaran menulis puisi pada siklus II menjadi lebih baik. Setelah siswa mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, selanjutnya guru memberikan contoh puisi tentang pengalaman pribadi dan siswa disuruh mengamati dan menemukan unsur-unsur puisi bersama teman sebangku. Kegiatan diskusi pada siklus II dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Aktifitas Siswa Berdiskusi Pada Siklus II

Gambar 5 merupakan kegiatan diskusi dengan teman sebangku. Terlihat sebagian besar serius berdiskusi. Namun ada sebagian siswa yang belum aktif berdiskusi dengan teman sebangkunya. Beberapa siswa yang belum aktif berdiskusi terlihat

barmalas-malasan, guru berusaha membimbing siswa untuk berdiskusi. Setelah diskusi selesai, guru bersama siswa membahas hasil diskusi dan kegiatan selanjutnya adalah mengamati contoh puisi tentang pengalaman pribadi sebagai contoh, terlihat siswa yang antusias mendengarkan penjelasan guru.aktifitas siswa yang tampak pada gambar 6 adalah kegiatan siswa menulis puisi





Gambar 6. Aktifitas Siswa Menulis Puisi Siklus II

Pada gambar 6 siswa tampak lebih serius dan bersungguh-sungguh mengerjakan tes menulis puisi tentang pengalaman pribadi dibandingkan pada siklus I. setelah

kegiatan tes menulis puisi selesai, guru memilih beberapa puisi dan kemudian siswa disuruh membacakannya di depan kelas. Setelah pembacaan puisi selesai, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pengisian lembar jurnal yang dibagikan oleh guru.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut.

- 1. Keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi pada siklus I memperoleh skor rata-rata 67,38 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan pembelajaran siklus II, rata-rata skor tes menulis puisi tentang pengalaman pribadi siswa mwningkat sebesar 8,67%. Rata-rata skor siswa kelas pada tes siklus II mencapai 76,05 dan termasuk dalam kategori baik.
- 2. Setelah digunakan pembelajaran keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci terjadi perubahan perilaku siswa, dari perilaku negatif ke positif. Pada pembelajaran siklus I kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik, namun ada beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan diskusi masih kurang sehingga dalam menulis puisi tentang pengalaman pribadi sebagian siswa masih mengalami kesulitan. Pada pembelajaran siklus II, siswa tampak lebih siap, serius dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi. Perubahan terlihat pada perilaku siswa yang aktif dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Untuk Guru

- Para guru, khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia seyogyanya berperan aktif sebagai inovator untuk memilih teknik pembelajaran yang paling tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi pengalaman yang paling bermakna bagi siswa.
- Para guru, khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya menggunakan pembelajaran dengan teknik pancingan kata kunci dalam kegiatan menulis puisi karena dapat membantu siswa dalam menulis puisi.

2. Untuk siswa

- Siswa disarankan lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mengatasi kesulitan dalam belajar.
- 2. Siswa hendaknya selalu berlatih menulis terutama menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi.

3. Untuk peneliti

- Para peneliti atau praktisi dibidang pendidikan bahasa dan sastra indonesia dapat melakukan serupa dengan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran.
- 2. Penelitian mengenai keterampilan menulis puisi tentang pengalaman pribadi dengan teknik pancingan kata kunci penting dilakukan penelitian lanjutan sehingga terlihat keefektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdrrahahman, Wahid. 2007. Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Tentang Peristiwa Yang Paling Berkesan Dengan Menggunakan Metode Discovery-Inquiry Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bonorejo Pacitan. Skripsi. Unnes.

Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.

Badrun, Ahmad. 1989. Teori Puisi. Jakarta: Depdikbud.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi. Jakarta: Depdikbud.

Baribin, Raminah. 1990. Teori dan Apresiasi Puisi. Semarang: IKIP Semarang Press.

Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

------ 2003. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTS. Jakarta: Depdiknas.

------ 2004. Bahan Penelitian Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP: Pengembangan Keterampilan Menulis II Ulasan, Teks Berita, Teks Pidato/Ceramah, Pengalaman. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djojosuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dwiasti, Puji. 2007. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Teks Berita Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas X5 SMA Semarang. Skripsi. Unnes.

Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Fauziah, Gamar. 2006. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII F SMP 16 Semarang. Skripsi. Unnes.

Gani, Rizanur. 1998. Pengajaran Sastra Indonesia. Jakarta: Depdikbud.

Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasnun, Anwar.2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.

Jabrohim, dkk. 2003. Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karningsih, Cucuk. 2007. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Lirik Lagu Iwan Fals Melalui Teknik Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X2 SMA Tunas Patria Ungaran. Skripsi. Unnes.

Mufarichah, Laily. 2007. Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas VII SMP 1 Pegandon Kabupaten Kendal dalam Menulis Puisi Melalui Teknik Pemodelan dengan Media Foto. Skripsi. Unnes.

Nursisto. 2000. Penuntun Mengarang. Yogyakarta: Adicipta.

Parera, Jas Daniel. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo Widyasarana Indonesia.

Pasaribu, Parlindungan dan Taufikurrahman Lukman. 2005. *Melipatgandakan* Potensi *Otak: Teknik Praktis Melejitkan Daya Ingat*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: UGM Press.

Rahmanto, B. 1988. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius.

Soenardji dan Bambang Hartono. 2002. *Asas-asas Menulis*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Subyantoro. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Rumah Indonesia.

Sugandi, Ahmad dkk. 2004. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK UNNES.

Suharianto, S. 1981. Pengantar Apresiasi Puisi. Surakarta: Widya Duta.

----- 2005. Dasar-dasar Teori Sastra. Semarang: Rumah Indonesia.

Sumardi dan Abdul Rozak Zidan. 1997. Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi

UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan: SMP/MTS

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ semester : VII/II

Standar Kompetensi:

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar:

- Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
- Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami

Indikator:

- Siswa mampu menulis kreatif puisi sesuai dengan tema yang ditentukan
- Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

- 1. Tujuan pembelajaran
 - Siswa dapat mengungkapkan perasaannya kedalam bentuk puisi
 - Siswa dapat mengetahui cara menulis puisi dengan baik
- 2. Materi pembelajaran
 - Puisi
 - Pengalaman pribadi
- 3. Metode pembelajaran
 - Tanya jawab
 - Ceramah
 - Diskusi
 - Penugasan

4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

- Guru melakukan apersepsi kepada siswa mengenai pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi
- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis puisi
- Guru bertanya jawab kepada siswa pernahkah menulis puisi
- Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang diperoleh jika menguasai pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi

2) Kegiatan inti

- Guru memberikan contoh puisi tentang pengalaman pribadi
- Siswa mendiskusikan struktur fisik dan batin puisi
- Guru bersama siswa membahas hasil diskusi
- Guru menjelaskan jenis-jenis pengalaman pribadi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi
- Guru memberikan pancingan kepada siswa berupa kata kunci yang berhubungan dengan pengalaman pribadi
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis puisi tentang pengalaman pribadi
- Siswa mengumpulkan hasil tulisannya
- Guru memilih beberapa hasil tulisan terbaik dan siswa disuruh mempresentasikan di depan kelas
- Siswa yang lain memberikan penilaian dan guru memberikan penguatan

3) Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- Guru merefleksi pembelajaran
- Guru membagikan lembar jurnal kepada siswa
- Siswa mengisi lembar jurnal
- 4) Sumber dan media pembelajaran

- Teks puisi
- Buku paket dahasa dan sastra indonesia kelas VII

5) Tes

- Tulislah sebuah puisi yang berasal dari pengalaman pribadi
- Gunakan diksi atau pilihan kata, rima, tipografi yang menarik, serta memperhatikan kesesuaian isi dengan tema yang ingin disampaikan

6) Penilaian

- Penilaian proses: dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi
- Penilaian hasil: dilakukan berdasarkan kerja siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala F	Skala Penilaian					Skor
7		1	2	3	4	5		-
1.	Kesesuaian isi dengan tema						6	30
2.	Diksi						6	30
3.	Rima						4	20
4.	Tipografi				- 4	K.	4	20
	Jumlah		7				20	100

Keterangan:

1. Skala nilai

1. : Sangat kurang

2. : Kurang

3. : Cukup

4. : Baik

5. : Sangat baik

2. Skor : skala nilai X bobot

3. Nilai : jumlah skor seluruh aspek

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan: SMP/MTS

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ semester : VII/II

Standar Kompetensi:

• Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar:

- Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
- Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami

Indikator:

- Siswa mampu menulis kreatif puisi sesuai dengan tema yang ditentukan
- Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

- 1. Tujuan pembelajaran
 - Siswa dapat mengungkapkan perasaannya kedaslam bentuk puisi
 - Siswa dapat mengetahui cara menulis puisi dengan baik
- 2. Materi pembelajaran
 - Puisi
 - Pengalaman pribadi
- 3. Metode pembelajaran
 - Tanya jawab
 - Ceramah
 - Diskusi
 - Penugasan

4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

- Guru melakukan apersepsi kepada siswa mengenai pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi.
- Guru memberikan lebih banyak materi tentang menulis puisi dan pancingan kata kunci secara lebih lengkap untuk memperbaiki hasil tulisan siswa.
- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis puisi.
- Guru bertanya jawab kepada siswa pernahkah menulis puisi.
- Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang diperoleh jika menguasai pembelajaran menulis puisi tentang pengalaman pribadi.

2) Kegiatan inti

- Guru memberikan contoh puisi tentang pengalaman pribadi
- Siswa mendiskusikan struktur fisik dan batin puisi
- Guru bersama siswa membahas hasil diskusi
- Guru menjelaskan jenis-jenis pengalaman pribadi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi
- Guru memberikan pancingan kepada siswa berupa kata kunci yang berhubungan dengan pengalaman pribadi
- Guru menjelaskan manfaat kata kunci yang diberikan dapat membantu siswa mengingat kembali pengalaman pribadinya, serta memudahkan siswa menentukan diksi yang sesuai sehingga memudahkan siswa menulis puisi
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis puisi tentang pengalaman pribadi
- Siswa mengumpulkan hasil tulisannya
- Guru memilih beberapa hasil tulisan terbaik dan siswa disuruh mempresentasikan di depan kelas

Siswa yang lain memberikan penilaian dan guru memberikan penguatan

3) Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- Guru merefleksi pembelajaran
- Guru membagikan lembar jurnal kepada siswa
- Siswa mengisi lembar jurnal
- 4) Sumber dan media pembelajaran
 - Teks puisi
 - Buku paket dahasa dan sastra indonesia kelas VII

5) Tes

- Tulislah sebuah puisi yang berasal dari pengalaman pribadi
- Gunakan diksi atau pilihan kata, rima, tipografi yang menarik, serta memperhatikan kesesuaian isi dengan tema yang ingin disampaikan

6) Penilaian

- Penilaian proses: dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi
- Penilaian hasil: dilakukan berdasarkan kerja siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				Bobot	Skor	
	111	1	2	3	4	5		
1.	Kesesuaian isi dengan tema	-			-		6	30
2.	Diksi						6	30
3.	Rima						4	20
4.	Tipografi						4	20
	Jumlah						20	100

Keterangan:

1. Skala nilai

1. : sangat kurang

2. : kurang

3. : cukup

4. : baik

5. : sangat baik

2. Skor : skala nilai X bobot

3. Nilai : jumlah skor seluruh aspek



Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Kategori	Rentang skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	<50

DAFTAR HASIL PENILAIAN MENULIS PUISI SIKLUS I

No	Aspek F	Aspek Penilaian				
	1	2	3	4	4 (
1.	24	24	16	12	76	
2.	24	18	12	12	66	
3.	24	12	12	12	60	
4.	24	24	12	12	72	
5.	24	24	16	12	76	
6.	30	24	16	12	82	
7.	24	18	12	12	66	
8.	18	18	12	12	60	
9.	24	24	12	12	72	
10.	24	18	12	12	66	
11.	24	24	12	12	72	
12.	24	18	16	12	70	
13.	24	18	12	12	66	
14.	18	18	12	12	60	

15.	18	18	12	8	56
16.	24	18	12	12	66
17.	24	18	12	12	66
18.	18	18	12	12	60
19.	24	24	8	12	68
20.	18	18	8	12	56
21.	24	24	12	12	72
22.	18	18	12	8	56
23.	24	18	12	12	66
24.	24	18	12	12	66
25.	30	24	12	16	82
26.	18	24	12	12	66
27.	24	18	8	12	62
28.	24	24	12	12	72
29.	30	24	12	12	78
30.	24	18	8	12	62
31.	24	18	12	12	66
32.	24	18	12	8	62
33.	24	12	12	12	60
34.	24	18	12	8	62
35.	24	24	12	12	72
36.	30	24	16	8	78
37.	30	24	12	16	82
38.	30	24	12	12	78
39.	24	18	12	12	66
40.	24	18	12	12	66
41.	18	18	12	12	60
42.	18	18	12	12	60
Jumlah	990	840	508	492	2.830
Rata-rata	78,57	66,67	60,48	58,57	67,38

DAFTAR HASIL PENILAIAN MENULIS PUISI SIKLUS II

No	Aspek P	Aspek Penilaian					
	1	2	3	4			
1.	24	24	20	16	84		
2.	24	24	12	12	72		
3.	24	24	12	12	72		
4.	30	24	12	16	82		
5.	24	24	20	12	80		
6.	30	24	12	16	90		
7.	24	24	12	12	72		
8.	24	24	12	12	72		
9.	30	24	12	12	78		
10.	24	24	12	12	72		
11.	24	24	12	12	72		
12.	24	24	12	12	72		
13.	24	24	12	16	76		
14.	24	24	12	12	72		
15.	24	24	12	12	72		
16.	24	24	12	12	72		
17.	24	24	12	16	76		
18.	24	24	12	12	72		
19.	24	24	16	16	80		
20.	24	24	12	12	72		
21.	24	24	20	12	80		
22.	24	24	12	12	72		
23.	24	24	12	16	76		
24.	30	24	12	12	78		
25.	30	24	16	16	86		
26.	24	18	16	12	70		
	1		1	1	I		

27.	24	24	12	12	72
28.	24	24	12	12	72
29.	30	24	20	12	86
30.	24	24	12	12	72
31.	24	24	12	12	72
32.	24	24	16	12	76
33.	24	24	12	12	72
34.	24	24	16	12	76
35.	24	24	16	12	76
36.	30	24	16	16	86
37.	30	24	16	16	86
38.	30	24	16	12	82
39.	24	18	16	12	70
40.	24	24	16	12	76
41.	24	24	16	12	76
42.	24	24	12	12	72
Jumlah	1.062	996	592	544	3.194
Rata-rata	84,29	79,05	70,48	64,76	76,05

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Rata-rata Skor Kelas	
		SI	S II	SI-SII
1.	Kesesuaian isi dengan tema	78,57	84,29	5,72%
2.	Diksi	66,67	79,05	12,38%
3.	Rima	60,48	70,48	10%
4.	Tipografi	58,57	64,76	6,19%
W	. /	67,38	76,05	8,67%

Pedoman Observasi

Sekolah:	Se	ko]	lal	n:
----------	----	-----	-----	----

Kelas/semester:

Hari/tanggal:

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	SK	K	С	В	SB
1.	Keaktifan	1. Siswa	10				
	mendengarkan	memperhatikan				- 6	//
	penjelasan	penjelasan guru	N.				
1	guru	2. Siswa mau	S			/ //	
		bertanya tentang materi				4	
		yang diajarkan guru					
		3. Siswa mau					
		berkomentar tentang					
		materi yang diajarkan					
		guru					

		4. Siswa menjawab	
		pertanyaan yang	
		diajukan guru	
		5. Siswa mau	
		membuat catatan	
2.	Keaktifan	1. Semua siswa	
1	siswa selama	semangat dalam belajar	
P)	proses	menulis puisi	
	pembelajaran	2. Semua siswa	
1	2/	terlibat dalam	
,3	7 / 1	pembelajaran menulis	
W		3. Semua siswa aktif	
2		berdiskusi	
3.	Keaktifan	1. Semua siswa	
2	mengerjakan	mengerjakan tugas	
	tugas yang	dengan sungguh-	
,	diberikan guru	sungguh	
		2. Siswa	
		menyelesaikan tugas	
		dalam waktu yang telah	
		ditentukan	
	Jumlah		1

Keterangan:

Sk : sangat kurang skor 1

K: kurang skor 2C: cukup skor 3B: baik skor 4

SB: sangat baik skor 5

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Sekolah : SMPN 2 Mojotengah

Kelas : VII

No	Jenis	Fokus	Total Skor	Skor Maks	Persentase %
	Perilaku	Observasi	JEG	-	
	1	1	4	5	80
	1	2	2	5	40
	61	3	1	5	20
	2	4	3	5	60
	5 A	5	4	5	80
2	2	1	4	5	80
	7	2	4	5	80
	Λ	3	3	5	60
3	3	1	3	5	60
		2	4	5	80
Jumlah			32	50	100
Rata-rata skor			32/50x100=64		

Keterangan

Sk : sangat kurang

K : kurang

C: cukup

B: baik

SB: sangat baik

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Sekolah : SMPN 2 Mojotengah

Kelas : VII

No	Jenis	Fokus	Total Skor	Skor Maks	Persentase %
	Perilaku	Observasi	IEG		
	1	151	5	5	100
	1	2	3	5	60
	all'	3	3	5	60
	2	4	4	5	80
	5 A	5	4	5	80
2	2	1	5	5	100
	7	2	5	5	100
		3	3	5	60
3	3	1	5	5	100
		2	4	5	80
Jumlah			41	50	100
Rata-rata skor			41/50x100=82		

Keterangan

Sk : sangat kurang

K : kurang

C: cukup

B: baik

SB: sangat baik

Daftar Nama Siswa Kelas VII SMPN 2 Mojotengah

- 1. Achmad Chavid
- 2. Ahmad Fadhol
- 3. Ahmad Miftachudin
- 4. Akhmad Erwan Anas
- 5. Akhmad Huspriyani
- 6. Akhmad Sukur
- 7. Alfin Hardi Santoso
- 8. Amin Makruf
- 9. Aris Widayat
- 10. Astri Wahyuni
- 11. Budi Prasetiyo
- 12. Cholifah
- 13. Efiyatun Khasanah
- 14. Fatchu Rozaki
- 15. Fatkhan
- 16. Inayah
- 17. Ismawati
- 18. Iyogi Mainingrum
- 19. Kirwanto
- 20. Lailyana Rahmawati
- 21. Lilik Wulandari
- 22. Lis Ernawati
- 23. Listiana
- 24. Malik Suyadi
- 25. Marlina
- 26. Marzdiyah
- 27. Misno
- 28. Mohammad Farichin
- 29. Mujib
- 30. Nofa Utami
- 31. Nur Hidayat
- 32. Pardi
- 33. Puji Rahayu
- 34. Rifton Humam
- 35. Rizki Nisfi Laily
- 36. Sartoyo
- 37. Slamet Effendi
- 38. Soni
- 39. Sri Rejeki
- 40. Tri Wahyuningsih
- 41. Trisna Utama
- 42. Tuyatno